BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat SMK Negeri 1 Martapura dan SMK Negeri 1 Banjarbaru

a. Sejarah Singkat SMK Negeri 1 Martapura

Sekolah Menengah (SMK) Negeri 1 Martapura yang kita kenal sekarang ini adalah eks Sekolah Menengah Ekonomi Tingkat Atas (SMEA) Negeri 1 Martapura yang merupakan salah satu sekolah kejuruan negeri yang ada di Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan.

Berbicara masalah berdirinya SMK Negeri 1 Martapura, marilah kita berpaling ke belakang beberapa puluh tahun silam tepatnya pada 56 tahun yang lalu, menengok cikal bakal berdirinya SMK Negeri 1 Martapura pada tahun 1959 yakni dibangunnya gedung Sekolah Menengah Kejuruan Pertama yaitu SMEP Negeri Martapura. Dibangunnya gedung ini disebabkan pada waktu itu SMEP belum memiliki gedung permanen, beberapa kali pindah dan terakhir menempati eks SGB Negeri Martapura yang sekarang dibangun pertokoan. Peletakan batu pertama oleh kepala SMEP Negeri Martapura yaitu Bapak Waloeyo.

Pada tahun 1961, SMEP Negeri Martapura dipindahkan dari gedung SGB ke gedung baru di Jl. A. Yani No. 43 Martapura yang sekarang menjadi Gedung Juang dengan kepala sekolah Bapak Soepardjo sampai pada tahun 1963. Di gedung SMEP ini didirikan SMEA swasta oleh Bapak Muzani Sabran selaku Kepala SMEP Negeri merangkap kepala SMEA swasta. Tahun 1969 SMEA swasta dijadikan SMEA Filial SMEA Negeri 1 Banjarmasin.

Pada tahun 1979 tepatnya tanggal 3 september 1979, SMEP ditingkatkan menjadi SMEA Negeri Martapura dengan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 019/O/1979 yang diresmikan oleh Kakanwil Depdikbud Kalimantan Selatan yang diwakili oleh Kabid Dikmenjur Bapak M. Thamberin Wahid.

Sejak saat itu Kabupaten Banjar resmi memiliki sebuah lembaga Pendidikan Kejuruan Negeri yaitu SMEA Negeri Martapura dengan jurusan Tata Niaga (sekarang menjadi Pemasaran) dengan kepala sekolah dijabat oleh H. Wilem Ranrung, BA. Sejak saat itu, setiap tanggal 3 September selalu diperingati sebagai hari ulang tahun SMEA. Pada tahun 1981 dibuka lagi jurusan Tata Buku (sekarang menjadi Akuntansi) dan jurusan Tata Usaha (yang sekarang menjadi Administrasi Perkantoran).

Pada tahun 1983 didirikan gedung baru SMEA Negeri 1 Martapura yang berlokasi di Jalan Pendidikan Sungai Kacang, Sekumpul Martapura.

Sebagaimana perputaran waktu kepala sekolah dan guru silih berganti tidak terkecuali SMEA Negeri Martapura. Pada tahun 1987 Bapak H. Wilem Ranrung dimutasi ke SMPS Banjarmasin dan digantikan oleh H. Sabran Husin, BA, hingga beliau memasuki masa pensiun pada tahun 1996. Karena belum adanya kepala sekolah yang definitif maka ditunjuk Bapak Wisnuhardjo, S.Pd sebagai kepala SMEA Negeri 1 Martapura dengan dibantu oleh Bapak Syarbainie sebagai Plh (pelaksana harian). Tahun 1997 SMEA Negeri 1 Martapura sesuai dengan Surat Keputusan Depdikbud diganti namanya menjadi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Martapura. Pada tanggal 12 Juni 1997 diadakan serah terima jabatan kepala definitif dari Bapak Wisnuhardjo,

S.Pd kepada Bapak Drs. Syamlani Thaib, beliau adalah kepala SMK Negeri 1 Kandungan yang dimutasikan ke SMK Negeri 1 Martapura. Pada tahun 1999 Bapak Syamlani Thaib dimutasi sebagai pengawas dan digantikan oleh Dra. Hj. Rusmihani D. Pada bulan Maret 2004, Ibu Dra. Hj. Rusmihani D dimutasikan ke SMK Negeri 1 Gambut dan sebagai pengganti sementara (Pgs) adalah Drs. Ariani, dan pada bulan Juni 2005 beliau ditunjuk sebagai sebagai kepala sekolah definitif di SMK Negeri 1 Martapura. Pada tahun 2009, tepatnya pada tanggal 25 Juni 2009 Drs. Ariani M.Pd dimutasikan sebagai pengawas, dan sebagai pengganti kepala SMK Negeri 1 Martapura yang definitif yakni Dwi Ayati M,Pd. Sampai sekarang Ibu Dwi Ayati, M.Pd masih menjabat sebagai kepala SMK Negeri 1 Martapura. SMK Negeri 1 Martapura sekarang sepenuhnya berlokasi di Jalan Pendidikan Sei. Kacang Martapura.

1) **Identitas SMK Negeri 1 Martapura**

Nama	: SMKN 1 Martapura
Alamat	: JL. Pendidikan NO.79 RT.003 RW.004
Desa/Kelurahan	: Sekumpul
Kecamatan/Kota	: Kecamatan Martapura
Kabupaten	: Banjar
Provinsi	: Kalimantan Selatan
NPSN	: 30300245
Status	: Negeri
Bentuk Pendidikan	: SMK
Jenjang Pendidikan	: DIKMEN
Status Kepemilikan	: Pemerintah Pusat
SK Pendirian Sekolah	: No. 0191/0/1979
Tanggal SK Pendirian	: 1979-09-03
SK Izin Operasional	: No. 0191/0/1979
Tanggal SK Izin Operasional:	1979-09-03

Akreditasi	: A
Kurikulum	: Merdeka
Telepon	: (0511) 4720728
Faximile	: (0511) 4721078
Link Resmi sekolah	: https://smkn1martapura.sch.id/
Email	: smkn1mtp@yahoo.com
Program Keahlian	: <ul style="list-style-type: none">• Teknik Komputer dan Jaringan.• Multimedia.• Farmasi Klinis dan Komunitas.• Bisnis Daring dan Pemasaran.• Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis• Akuntansi dan Keuangan Lembaga.• Tata Busana.• Tata Boga (Tata Kuliner)• Kecantikan dan SPA

2) Visi, Misi dan Tujuan SMK Negeri 1 Martapura

Visi :

Beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, cerdas, terampil dan kompetitif.

Misi :

- a) Menumbuhkan semangat dan mengamalkan iman dan taqwa kepada Tuhan yang Maha Esa.
- b) Menjadi teladan untuk mengamalkan akhlak mulia.
- c) Melaksanakan pendidikan karakter.
- d) Melaksanakan pendidikan inklusif.
- e) Peduli dan cinta terhadap lingkungan.
- f) Mengiatkan budaya literasi.
- g) Melaksanakan pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk kreatif, berpikir kritis, komunikatif dan kerjasama.
- h) Melaksanakan pembelajaran praktik berbasis Teaching Factory.
- i) Menanamkan jiwa kewirausahaan/entrepreneur.

Indikator Visi Dan Misi:

- a) Unsur Iman dan Taqwa: berkemampuan menjalankan kehidupan sehari-hari dengan didasari nilai-nilai agama, khatam Al quran, dan berprestasi dalam seni budaya islam.
- b) Unsur kreatif mulia: bertanggung jawab, jujur, bekerja keras, disiplin, kreatif, inovatif, berprestasi dalam mengelola lingkungan sekolah seiring dengan Adiwiyata dan Adipura, yang meliputi unsur upaya mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan, kebersihan lingkungan, melestarikan lingkungan, dan meningkatkan kualitas lingkungan.
- c) Unsur cerdas: terampil dan kompetitif, berprestasi dalam bidang akademik, kompetensi siswa, olahraga dan kesenian dan ekstrakurikuler, terampil dalam menggunakan computer, internet, dan mampu menyelesaikan pekerjaan sesuai standar operasional prosedur serta mampu bersaing di dunia kerja.

3) **Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMK Negeri 1 Martapura**

SMK Negeri 1 Martapura memiliki total 151 pendidik dan tenaga kependidikan, dengan komposisi 80 laki-laki dan 71 perempuan. Staf sekolah ini sangat beragam, mencakup Susi Desi Arini, S.Pi., M.P. sebagai Kepala Sekolah. Di bidang akademik, terdapat guru mata pelajaran umum seperti Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, Biologi, Fisika, Seni Budaya, Pendidikan Kewarganegaraan, Pendidikan Agama Islam, Ekonomi, dan Sejarah Indonesia. Selain itu, ada juga guru Bimbingan dan Konseling serta guru Bahasa Asing (Bahasa Arab).

SMK Negeri 1 Martapura juga didukung oleh guru-guru produktif yang mengajar di berbagai program keahlian seperti Bisnis Daring dan Pemasaran, Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran, Akuntansi Keuangan dan Lembaga, Teknik Komputer dan Jaringan, Multimedia, Tata Busana, Farmasi Klinis dan Komunitas,

Tata Boga, Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis, dan Kecantikan dan Spa.

Selain itu, sekolah ini juga didukung oleh tenaga kependidikan yang memegang peran penting dalam menunjang operasional sekolah. Mereka mencakup staf administrasi, pengelola laboratorium, teknisi, pengelola perpustakaan, petugas keamanan, kebersihan, dan pengelola unit-unit khusus seperti BLUD dan koperasi. Adanya petugas dengan tugas spesifik seperti pengelola laboratorium kecantikan, tata boga, farmasi, dan pemasaran, mencerminkan kesiapan sarana praktik yang sesuai dengan program keahlian yang ditawarkan.

4) **Keadaan Sswa/I SMK Negeri 1 Martapura Tahun Pelajaran 2024/2025**

Keadaan siswa/i di SMK Negeri 1 Martapura pada tahun ajaran 2024/2025 menunjukkan dominasi yang jelas dari siswa perempuan. Berdasarkan data yang tersedia, jumlah siswi jauh melampaui jumlah siswa laki-laki. Secara spesifik, dari daftar rinci jurusan, total siswa di sekolah ini mencapai sekitar 1.159 orang, dengan pembagian 458 siswa laki-laki dan 701 siswa perempuan, yang tersebar di 101 rombongan belajar (kelas). SMK Negeri 1 Martapura menawarkan berbagai program keahlian seperti Teknik Komputer & Jaringan, Desain Komunikasi Visual, Akuntansi, Kuliner, dan lain-lain, dengan siswa yang terdaftar di Kelas X, XI, dan XII.

Sementara itu, Di Kelas X, terdapat 593 siswa dengan 220 laki-laki dan 373 perempuan, terbagi dalam 53 rombongan belajar. Kelas XI memiliki 555 siswa (189 laki-laki dan 366 perempuan), dan Kelas XII memiliki 547 siswa (203 laki-laki dan 344 perempuan). Total keseluruhan siswa adalah 1.695 orang, terdiri dari 612 siswa laki-laki dan 1.083 siswa perempuan berdasarkan data yang diperoleh SMK Negeri

1 Martapura memiliki populasi siswa perempuan yang jauh lebih besar dibandingkan siswa laki-laki di semua tingkat kelas dan jurusan.

5) **Keadaan Sarana dan Prasarana SMK Negeri 1 Martapura**

SMK Negeri 1 Martapura memiliki fasilitas lengkap dan berkualitas, mulai dari perpustakaan terakreditasi, beragam laboratorium, hotspot area, ruang olahraga, hingga fasilitas pendukung seperti UKS, kantin sehat, dan ruang hijau. Upaya revitalisasi hingga tahun 2025 terus dilakukan untuk memperkuat sarana dan prasarana agar lebih siap mendukung kegiatan belajar dan vokasi industri.

Sekolah ini dilengkapi dengan sekitar 53 ruang kelas yang memadai untuk menampung seluruh siswa. Selain itu, ada banyak laboratorium khusus yang disesuaikan dengan jurusan yang ada, seperti Lab TKJ, Multimedia, Farmasi, Kuliner (Tata Boga), dan Bahasa, yang sangat penting untuk praktik siswa. Ada juga ruang praktik khusus untuk desain komunikasi visual (DKV) dan tata busana, serta ruang untuk teknologi informasi dan server.

Untuk menunjang kenyamanan dan kesehatan siswa, sekolah menyediakan perpustakaan, mushalla, Unit Kesehatan Sekolah (UKS), kantin sehat, serta koperasi siswa. Fasilitas umum seperti area Wi-Fi, ruang guru, ruang tata usaha, ruang kepala sekolah, ruang rapat, dan aula juga tersedia. Tempat parkir pun dipisahkan untuk siswa dan guru, serta ada banyak toilet yang bersih.

SMK Negeri 1 Martapura juga peduli terhadap lingkungan dan kegiatan di luar kelas. Mereka memiliki lapangan upacara, lapangan basket, panggung terbuka, ruang OSIS, dan beberapa ruang ekstrakurikuler. Ada juga fasilitas seperti bank sampah, *green house* dan taman, bahkan apotek hidup dan tempat pembuatan kompos. Khusus untuk jurusan kuliner, tersedia dapur profesional dan restoran praktik. Gudang penyimpanan juga ada untuk kebutuhan operasional.

b. Sejarah Singkat SMK Negeri Banjarbaru

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Banjarbaru didirikan pada tahun 1994 dengan nama Sekolah Menengah Industri Kerajinan (SMIK) Banjarbaru Kalimantan Selatan, dan mulai melaksanakan kegiatan Proses Belajar Mengajar (PBM) pada tanggal 1 Juli 1994 di Banjarbaru. Diresmikan pada tanggal 5 Oktober 1994 oleh Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Kalimantan Selatan. SMIK Banjarbaru sebagai satu-satunya Sekolah Seni di Propinsi Kalimantan Selatan yang bergerak dibidang Seni dan Kerajinan. Perubahan kebijakan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan terhadap penyelenggaraan Sekolah Menengah Industri Kerajinan Kabupaten Banjar pada tahun 1994 dengan no.09.16.1102.23.01.15.5110.

Berdasarkan kurikulum dan pada tanggal 18 Maret 1997 Sekolah Menengah Industri Kerajinan (SMIK) berubah menjadi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Banjarbaru. Saat ini Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Banjarbaru melaksanakan 3 (tiga) Bidang Keahlian, 5 (lima) Program Studi Keahlian dan terdiri dari 8 (delapan) Kompetensi Keahlian Yaitu : Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (MPLB), Perhotelan, Tata Boga/Tata Kuliner, Desain Komunikasi Visual, Kriya Kreatif Batik dan Tekstil, Kriya Kreatif Keramik, Kriya Kreatif Logam dan Perhiasan, Kriya Kreatif Kayu dan Rotan

1) Identitas SMK Negeri 1 Banjarbaru

Nama	: SMKN 1 Banjarbaru
Alamat	: JL.A Yani KM.32,5 RT 1 RW 2
Desa/Kelurahan	: Loktabat Selatan
Kecamatan/Kota	: Kecamatan Banjarbaru Selatan
Kabupaten/Kota	: Kota Banjarbaru

Provinsi	: Kalimantan Selatan
NPSN	: 30304603
Status	: Negeri
Bentuk Pendidikan	: SMK
Jenjang Pendidikan	: DIKMEN
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
SK Pendirian Sekolah	: No. 0260/O/1994
Tanggal SK Pendirian	: 1994-10-05
SK Izin Operasional	: No. 0260/O/1994
Tanggal SK Izin Operasional:	1994-10-05
Akreditasi	: A
Kurikulum	: Merdeka
Telepon	: 05114772970
Faximile	: 05114772970
Link Resmi sekolah	: https://smkn1banjarbaru.sch.id/
Email	: skensa.banjarbaru@gmail.com
Program Keahlian	: <ul style="list-style-type: none"> • <u>Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis</u> • <u>Perhotelan</u> • <u>Tata Boga (kuliner)</u> • <u>Desain Komunikasi Visual</u> • <u>Kriya Kreatif Batik dan Tekstil</u> • <u>Kriya Kreatif Keramik</u> • <u>Kriya Kreatif Logam dan Perhiasan</u> • <u>Kriya Kreatif Kayu dan Rotan</u>

2) Visi, misi, dan Tujuan SMK Negeri 1 Banjarbaru

Visi: Beriman dan Bertaqwa, Berakhlak Mulia, kompeten, mandiri, unggul dan berwawasan lingkungan

Misi:

- a) Pembinaan dan pengawasan pelaksanaan ibadah peserta didik sesuai dengan agamanya
- b) Melaksanakan penguatan Pendidikan karakter
- c) Memberikan pelayanan Pendidikan inklusif

- d) Menerapkan gerakan sekolah menyenangkan dan sekolah ramah anak
- e) Membudayakan 7S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun, Sabar, Syukur)
- f) Melaksanakan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)
- g) Menerapkan pembelajaran berbasis projek dengan menggunakan pendekatan Teaching Factory
- h) Menanamkan jiwa kewirausahaan
- i) Menanamkan rasa peduli terhadap lingkungan

Tujuan SMK Negeri 1 Banjarbaru

- a) Menyiapkan peserta didik untuk menjadi manusia yang berimtaq dan menguasai Iptek serta memiliki keterampilan kerja.
- b) Mendidik dan melatih peserta didik untuk memiliki bekal keterampilan kerja untuk hidup mandiri, dapat menciptakan lapangan kerja baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain.
- c) Membekali peserta didik dengan berbagai keterampilan dan kompetensi sesuai dengan bidang keahlian masing-masing sehingga dapat merubah peserta dari manusia beban menjadi manusia asset dalam pembangunan.

3) Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMK Negeri 1 Banjarbaru

SMK Negeri 1 Banjarbaru memiliki tim pendidik dan tenaga kependidikan yang besar dan beragam, berjumlah total 108 orang. Sebagian besar dari mereka adalah guru mata pelajaran yang berdedikasi, memastikan proses belajar mengajar berjalan optimal.

Dari keseluruhan staf, terdapat 70 orang yang menjabat sebagai guru. Mayoritas guru ini adalah guru mata pelajaran, yang mengindikasikan fokus utama sekolah pada penyampaian materi kurikulum. Selain itu, ada juga beberapa guru BK (Bimbingan Konseling) yang berperan penting dalam membantu siswa menghadapi masalah pribadi, sosial, belajar, dan karier. Jika dilihat dari jenis kelamin, staf pengajar di sekolah ini didominasi oleh guru perempuan, dengan 48 guru perempuan dibandingkan 22 guru laki-laki.

Selain para guru, sekolah ini juga didukung oleh tim tenaga administrasi sekolah yang berjumlah 38 orang. Mereka bertanggung jawab atas berbagai operasional harian sekolah, mulai dari administrasi umum hingga urusan kesekretariatan. Di antara mereka, ada satu Kasubag TU (Kepala Sub Bagian Tata Usaha) yang memimpin tim administrasi. Komposisi tenaga administrasi ini cukup berimbang antara laki-laki dan perempuan, dengan 19 laki-laki dan 19 perempuan.

4) **Keadaan Sswa/I SMK Negeri 1 Banjarbaru Tahun Pelajaran 2024/2025**

Pada tahun pelajaran 2024/2025, SMK Negeri 1 Banjarbaru memiliki total 897 siswa, di mana mayoritas siswa adalah perempuan. Rinciannya, terdapat 197 siswa laki-laki dan 700 siswi perempuan. Pembagian siswa ini tersebar di berbagai jurusan dan tingkat kelas, yaitu Kelas X, XI, dan XII.

Untuk Kelas X, terdapat total 321 siswa. Seperti pola keseluruhan sekolah, jumlah siswi jauh lebih banyak (252 siswi) dibandingkan siswa laki-laki (69 siswa). Jurusan-jurusan di Kelas X meliputi DPK, DKV, Hotel, Kuliner, dan MPLB. Salah satu kelas, X DPK 2, tercatat memiliki 0 siswa, yang mungkin mengindikasikan kelas kosong atau data belum terisi.

Di Kelas XI, total siswa adalah 311 orang, dengan 65 siswa laki-laki dan 246 siswi perempuan. Jurusan di tingkat ini lebih beragam, mencakup DKV, Hotel, Kuliner, MPLB, serta beberapa jurusan kejuruan seperti Kayu, Keramik, Logam, dan Tekstil. Terdapat juga kelas XI MPLB B dan XI Tekstil A yang tidak memiliki siswa laki-laki, menunjukkan dominasi penuh oleh siswi.

Sedangkan di Kelas XII, total siswa berjumlah 265 orang, terdiri dari 63 siswa laki-laki dan 202 siswi perempuan. Jurusan di tingkat akhir ini meliputi DKV, Hotel, Kayu, Keramik, Logam, OTKP, Tata Boga, dan Tekstil. Beberapa kelas seperti XII Logam dan XII Tekstil A juga menunjukkan dominasi jenis kelamin

tertentu, dengan XII Logam tanpa siswi perempuan dan XII Tekstil A tanpa siswa laki-laki.

5) **Keadaan Sarana dan Prasarana SMK Negeri 1 Banjarbaru**

SMK Negeri 1 Banjarbaru memiliki fasilitas dan prasarana yang sangat lengkap dan terpelihara dengan baik, semuanya dilaporkan dalam kondisi "Baik". Ini menunjukkan komitmen sekolah dalam menyediakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung berbagai kegiatan siswa.

Fasilitas utama pembelajaran sangat memadai, termasuk banyak ruang teori (lebih dari 15 ruang) dan laboratorium komputer. Untuk mendukung program keahlian, tersedia juga lima ruang khusus DKV (Desain Komunikasi Visual), tiga ruang TKJ (Teknik Komputer dan Jaringan), serta fasilitas seperti Multimedia, Broadcasting, dan Jasa Boga.

Selain fasilitas akademik, sekolah ini juga menyediakan berbagai sarana pendukung lainnya. Ada Gedung Aula untuk acara besar, Restorasi/Kantin untuk kebutuhan makanan siswa, dan sebuah Perpustakaan untuk sumber belajar. Untuk kesejahteraan siswa, tersedia UKS (Unit Kesehatan Sekolah), Klinik Sekolah, dan Kantin Siswa.

Fasilitas penunjang operasional sekolah juga lengkap, meliputi Ruang Kepala Sekolah, Ruang Tata Usaha, Ruang Wakasek (Wakil Kepala Sekolah), Ruang Rapat, Ruang Guru, Ruang BK (Bimbingan Konseling), Ruang Wali Kelas, Ruang Koordinator, dan Ruang Komite Sekolah. Area parkir tersedia di dua lokasi, dan beberapa titik WC tersebar di seluruh lingkungan sekolah.

Untuk kegiatan fisik dan pengembangan bakat, ada Lapangan Olahraga dan Lapangan Upacara. Sekolah juga memiliki fasilitas unik seperti Pelatihan Barista, yang menunjukkan dukungan terhadap keterampilan spesifik. Fasilitas umum

lainnya termasuk Gudang Umum, Rumah Penjaga, Instalasi Koperasi, Water Tank, Ruang OSIS, dan Ruang Kegiatan Siswa, yang semuanya dalam kondisi baik untuk menunjang aktivitas harian dan pengembangan potensi siswa.

B. Penyajian Data

Berdasarkan uraian di atas penulis sudah memberikan penjelasan tentang gambaran umum lokasi penelitian dan akan menguraikan tentang data-data yang penulis dapatkan berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di SMK Negeri 1 Martapura dan SMK Negeri 1 Banjarbaru, Khususnya analisis dokumen mengenai manajemen kerjasama dengan dunia usaha dan dunia industry pada dua sekolah negeri unggul tersebut. Berikut penyajian Data terkait perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan factor yang mendukung keberhasilan manajemen kerjasama dengan dunia usaha dan dunia industry pada sekolah unggul SMK Negeri 1 Martapura dan SMK Negeri 1 Banjarbaru;

1. Perencanaan Manajemen Kerjasama dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri pada Sekolah Unggul SMK Negeri 1 Martapura dan SMK Negeri 1 Banjarbaru

a. Perencanaan Manajemen Kerjasama dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri pada Sekolah Unggul SMK Negeri 1 Martapura

Peneliti kemudian menguraikan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan beberapa pihak penting, antara lain Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Ketua Program Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB), Ketua Program Keahlian Tata Boga(Kuliner), Koordinator Bursa Kerja Khusus (BKK), serta perwakilan dari dunia usaha dan dunia industri (DUDI) yang menjadi mitra SMK Negeri 1 Martapura. Seluruh proses observasi dan wawancara ini dilakukan berdasarkan pedoman yang telah disusun sebelumnya.

Dari hasil pengumpulan data tersebut, diketahui bahwa Humas sekolah merupakan bagian penting dari struktur organisasi SMK, yang dipimpin oleh Wakil Kepala Sekolah. Tugas utama Humas adalah membangun komunikasi dan hubungan positif antara sekolah dengan berbagai pihak eksternal, termasuk masyarakat umum, serta institusi dari dunia usaha dan dunia industri. Peran humas sangat penting, khususnya bagi SMK yang memiliki fokus pada penyiapan lulusan yang mampu bersaing di dunia kerja.

Agar tugas kehumasan dapat dijalankan secara maksimal, diperlukan sistem kerja yang tertata dan direncanakan dengan baik. Waka Humas SMK Negeri 1 Martapura menyadari pentingnya hal ini, sehingga langkah awal yang diambil adalah menyusun program kerja yang sistematis dan terarah sebagai dasar dalam menjalin serta mengembangkan kerjasama yang strategis dengan mitra DUDI.

1) Analisis kebutuhan

Waka Humas dan tim terlebih dahulu menganalisa kebutuhan SMK berlandaskan tujuan serta visi SMK Negeri 1 Martapura kemudian dilakukannya negosiasi antara pihak sekolah dan dunia usaha dan dunia industry berdasarkan temuan penelitian terdahulu. Selanjutnya, hasil penelitian dengan waka humas menjelaskan bahwa:

ya kita analisa kebutuhan dari sekolah seperti apa dulu, kemudian ya kita negosiasi dulu, biasanya ke tempat DUDI nya apakah mereka bersedia melakukan kerjasama atau enggak, tapi kebanyakan kalo Dunia usaha dan dunia industri mereka selalu terbuka untuk melakukan kerjasama apalagi dengan SMK. Biasanya negosiasi dulu beberapa kali baru kita melakukan perjanjian kerjasama itu¹.

Lebih lanjut Bapak Deddy sebagai waka humas menjelaskan bahwa analisis kebutuhan dilakukan pihak sekolah dengan tujuan untuk mengetahui apa saja yang dibutuhkan oleh siswa dalam mengasah keterampilan dan keahlian mereka, agar sesuai dengan bidang kejuruan yang dipelajari dan relevan dengan tuntutan dunia usaha maupun dunia industri. Terkait negosiasi umumnya dilakukan ketika sekolah pertama kali menjalin kerja sama dengan pihak dunia usaha dan dunia industri terkait. namun pada faktanya di lapangan dunia usaha dan dunia indutri sendiri

¹ Deddy Rahman Hidayat, "wawancara pribadi, Martapura," Mei pukul 09.50 wita 2025.

selalu terbuka dan bersedia melakukan kerjasama dengan pihak SMK Negeri 1 Martapura.

Begitupula wawancara dengan waka bidang kurikulum Ibu Athiya mengenai kegiatan awal perencanaan sebelum menjalin kerjasama dengan industri adalah sebagai berikut:

kalo yang ulun tau lah biasanya tu program keahlian itu memberikan rekomendasi nama DUDI ke bidang humas, nah nanti bidang humas itu menyiapkan MoU, nah dari bidang humas tadi sudah menyiapkan MoU, artinya ada MoU nya, nanti MoU itu nanti dibawa lagi oleh ketua program keahlian ke DUDI nya, kalo misalnya MoU nya diterima nah nanti pasti MoU itu nantinya untuk magang jadi nanti kalo MoU nya sudah diterima nantinya ada perubahan atau apa sampai acc dikedua belah pihak baru nanti diteruskan kerjasamanya magang tadi.²

Menurut waka kurikulum SMK Negeri 1 Martapura, bahwa sebelum menjalin kerjasama dengan pihak DUDI yang perlu dan biasanya yang sekolah siapkan adalah rekomendasi beberapa nama DUDI dari masing-masing program keahlian siapkan yang memang sebelumnya sudah bermitra dengan sekolah maupun yang pertama kali menjalin kerjasama.

Berlandaskan analisis kebutuhan SMK peneliti menemukan beberapa data sebagai berikut:

- a) Analisis kebutuhan dilakukan untuk mengetahui kecocokan antara kompetensi siswa dan kebutuhan DUDI dan menjadi langkah awal penting dalam perencanaan kerjasama program PKL.
- b) Waka Humas dan tim menyusun analisis berdasarkan visi sekolah dan jumlah siswa tiap jurusan.
- c) Negosiasi dilakukan terutama saat menjalin kerja sama dengan mitra baru dari DUDI.
- d) Usulan mitra berasal dari program keahlian, lalu ditindaklanjuti oleh humas melalui penyusunan MoU.
- e) Kerja sama dimulai setelah MoU disepakati bersama antara sekolah dan mitra DUDI.

² Khairun Athiya, "wawancara pribadi, Martapura," Mei pukul 12.20 wita 2025.

- f) Tahap ini merupakan bagian dari strategi link and match pendidikan vokasi dengan

2) Penyusunan Program

Setelah tahap analisis kebutuhan dilakukan, SMK bersama dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI), kepala sekolah, para wakil kepala sekolah, serta ketua program keahlian khususnya yang membidangi kehumasan mulai menyusun dan mengembangkan program-program kerja yang akan dijalankan. Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang humas, penyusunan program dilakukan dengan mempertimbangkan hasil analisis kebutuhan serta arahan dari pihak internal sekolah dan mitra industri. Adapun keterangan yang didapat peneliti saat melakukan wawancara dengan waka humas terkait penyusunan program kerja humas dalam kerjasama dengan DUDI;

Kalo program kerja humas dengan DUDI ini banyak salah satu contohnya mengkoordinasikan dengan ketua program keahlian tentang program kerja hubungan industri/dunia usaha dan masyarakat serta pelaksanaannya dan melakukan proses negosiasi dengan DU/DI dan pemerintah sebagai mitra dalam penempatan siswa-siswi prakerin, yang jelas itukan humas itu hubungan dengan masyarakat pada intinya apalagi humas dengan dunia usaha dan industri gak boleh putus itu, karena DUDI itu kiat sangat memerlukan dan DUDI pun sangat memerlukan kita jadi hubungan timbal baliknya itu harus selalu terjalin gak bisa kita bekerja tanpa DUDI, justru SMK ini harus sangat disupport oleh DUDI, syukur-syukur yang bisa berskala nasional.³

Lebih lanjut waka humas memeberikan penjelasan terkait proses pihak sekolah merencanakan program kerja humas yang berkaitan dengan DUDI;

Jadi sebelum terjadinya kerjasama kita koordinasi internal dulu, terus kita bahkan negosiasi, setelah negosiasi kerjasama terjalin dan ada kata sepakat kita bikin perjanjian kerjasama MoU, nah kalo sudah sampai penekanan perjanjian kerjasama terjadi itu kita tidak berhenti sampai di situ tapi tetap menjalin bagaimana hubungan itu tetap berjalan, nah kalo ada masalah-masalah dengan DUDI dan sekolah itu kita atasi bersama, karena kita juga menghadiri kegiatan mereka rapat ya, kemudian kita juga mengundang mereka untuk rapat di sekolah kita gitu.⁴

³ Deddy Rahman Hidayat, "wawancara pribadi, Martapura," Mei pukul 09.50 wita 2025.

⁴ Deddy Rahman Hidayat, "wawancara pribadi, Martapura," Mei pukul 09.50 wita 2025.

Adapun keterangan yang ditambahkan oleh waka kurikulum terkait program kerja yang melibatkan DUDI itu menurut beliau ada tiga; pertama magang/PKL, kedua UKK (Uji Kompetensi keahlian), dan yang ketiga guru tamu. Sebagaimana penjelasannya dalam wawancara dengan peneliti:

Kalo program kerja yang pasti melibatkan DUDI ini ada dua, oh bisa jadi tiga sih yang paling nyata kan magang, magang pasti di DUDI, kemudian yang kedua itu uji kompetensi DUDI itu kalo untuk TKJ samsung itu sebagai penguji langsung DUDI nya kalo untuk jurusan lain DUDI itu hanya sebagai pengawas karena metode ujiannya sudah LSPBNSPU dan yang tambahan itu biasanya itu kurang jelas yang mana kuantitas di setiap tahunnya itu bisa berubah-ubah ketiga guru tamu, yaitu DUDI datang ke sekolah sebagai guru tamu tetapi sesuai permintaan program keahlian gitu, jadi memang dari program yang minta.⁵

Selanjutnya, terkait pihak yang terlibat dalam penyusunan program, ketua program keahlian MPLB menyatakan bahwa pihak-pihak yang terlibat adalah humas dan semua ketua program keahlian dan guru pembimbing produktif:

ya betul ada, dengan pihak humas dan bersama ketua program keahlian lainnya juga, jadi setidaknya ada link and match antara DUDI dan jurusan kaya gitu, nah untuk rapat sendiri biasanya dilaksanakan sebelum siswa magang kita rapat menentukan DUDI-DUDI mana yang kiranya cocok dengan jurusan kita MPLB ini, magangnya ni 6 bulan. Nah untuk yang mau dilaksanakan ini dari bulan Juli sampai Desember. Nah siswa magang itu biasanya kelas 12 Semester ganjil semester 5.⁶

Kemudian untuk perencanaan program sendiri pihak industry juga diundang sekolah untuk dilibatkan langsung dalam proses penyusunan program, biasanya itu tergantung perjurusan sebagaimana penjelasan Ibu Rama berikut:

Biasanya itu dari sekolah itu mengundang per departemen, terserah pihak sekolah biasanya ya ntah itu dibagian apa yang diundang nanti ke sana Apakah di bagian Boga, atau apakah dibagian MPLB, nah jadi itu nanti yang akan kami kirim. Nah biasanya itu saya bagian HRD kan kami bagian MPLB HRD, atau itu juga pernah dari Tataboga itu nanti chef kami yang hadir. Ya kami di sana komunikasinya ya mereka menanyakan apa yang dilakukan anak-anak ini tentang kompetensi

⁵ Khairun Athiya, "wawancara pribadi, Martapura," Mei pukul 12.20 wita 2025.

⁶ Nina Phariani, "wawancara pribadi, Martapura," 15 Mei 20205 pukul 13.31 wita.

program apakah sudah sesuai dengan kurikulum mereka Apa yang mereka kerjakan di sini gitu.⁷

Kemudian, berlandaskan temuan data yang peneliti yang diperoleh dari waka humas, peneliti mendapatkan beberapa data program kerja humas meliputi:

- a) Merencanakan program kerja hubungan industri/dunia usaha dan masyarakat
- b) Merencanakan program kerja hubungan industri setiap program keahlian dalam pelaksanaan praktik kerja industri (prakerin)
- c) Mengkoordinasikan dengan ketua program keahlian tentang program kerja hubungan industri/dunia usaha dan masyarakat serta pelaksanaannya
- d) Melakukan proses negosiasi dengan DU/DI dan pemerintah sebagai mitra dalam penempatan siswa-siswi prakerin.
- e) Menjalin Kerjasama (MoU) dengan DU/DI dalam: Sinkronisasi Kurikulum, Pelatihan, dan Penempatan Tamatan
- f) Membuat peta kerja dunia industri/dunia usaha yang relevan dengan program keahlian
- g) Mempromosikan sekolah dan mengkoordinir penelusuran tamatan
- h) Memfasilitasi terbentuknya ikatan alumni SMK Negeri 1 Martapura
- i) Melaksanakan reuni khusus untuk alumni yang sudah bekerja dalam rangka mencari informasi untuk pelaksanaan kegiatan prakerin

⁷ Rama Hartati, "wawancara pribadi, Banjarbaru," Mei pukul 10.00 2025.

- j) Merencanakan program prakerin, validas kurikulum serta mengkoordinir pelaksanaannya bersama Wakil Bidang Kurikulum
- k) Mengundang dan mengkoordinir guru tamu dari dunia industri/dunia usaha untuk memberikan kontribusi bidang pendidikan di sekolah.
- l) Mengkoordinir pelaksanaan Uji Kompetensi Keahlian (UKK) bersama Wakil Bidang Kurikulum
- m) Mengawasi pelaksanaan prakerin bersama ketua program keahlian
- n) Melaksanakan bimbingan karir/bimbingan kejuruan
- o) Mengkoordinir program Bursa Kerja Khusus (BKK)
- p) Mengkoordinir pelaksanaan Program Kelas Industri
- q) Mengkoordinir Pelaksanaan program Badan Layanan Umum Daerah (BLUD), dsb

3) Menentukan TIM

Waka Humas beserta staf dan para ketua program keahlian SMK Negeri 1 Martapura menyusun tim pelaksana guna menjalin kerjasama antara SMKN 1 Banjarbaru dengan dunia usaha dan dunia industri. Tim pelaksana tersebut terdiri atas waka humas SMK Negeri 1 Martapura serta beberapa koordinator lainnya. Struktur tim pelaksana program pengembangan kerjasama dengan dunia usaha dan dunia industri terdiri dari:

Ketua Humas SMK Negeri 1 Martapura : Deddy Rahman

Hidayat, S.Pd, M. Pd

Anggota tim pelaksana:

Muniroh : Sekretaris

Jainah, S. Pd : Bendahara

Muhammad Rahmad, M.Pd	: kesekretariatan
Herdani	: Admin PKL
Saptono Budiwan	: Anggota (kaprog TJKT)
Apt Elvia Dewi, S. Farm	: Anggota (kaprog Teknologi farmasi)
Yurida Ahliannor Rita, SE.M,pd	: Anggota (kaaprog pemasaran)
Nina Phariani, S.Pd	: Anggota (kaprog MPLB)
Junaidah, M.Pd	: Anggota (kaprog AKL)
Normumainy, S.Pd	: Anggota (kaprog kuliner)
Salidah, S.Pd	: Anggota (kaprog kecantikan dan spa)
Nurul Srihayu, S.Pd.T	: Anggota (kaprog busana)
Evigawati, S.Pd.	: Anggota (kaprog DKV)

Tim tersebut terdiri atas waka humas beserta staf yang menjadi sekretaris dan bendahara adapun anggota tim terdiri atas beberapa guru yang memegang tugas sebagai ketua program keahlian di beberapa jurusan serta beberapa guru yang mempunyai keterkaitan dengan perseroan serta memahami dunia usaha/industri sesuai dengan program studi SMK. Hasil penelitian ini didukung dengan adanya wawancara peneliti dengan waka humas SMK Negeri 1 Martapura Bapak Deddy:

Ada timnya, yang pasti humas kemudian biasanya dari ketua kompetensi keahlian, kemudian ada dari beberapa guru pembimbing, terus ditambah bidang kehumasan Untuk pembentukan itu dapat izin dari Kepala sekolah jadi semuanya terlibat.⁸

Penjelasan di atas sesuai sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Athiya, selaku waka kurikulum SMK Negeri 1 Martapura:

Setau ulun kalo misalnya di bagian humas itu kalo PKL, ada ketua sekretaris bendahara dan anggota. Ketuanya waka humas langsung habis itu sekretaris bendahara nya itu ada staf humas, nah kemudian anggota atau di bawahnya langsung ketua program keahlian dan guru-guru pembimbing magang/PKL.⁹

Waka humas menambahkan penjelasan terkait pembagian tugas dan koordinasi antar tim, pihak sekolah biasanya bekerja sesuai tupoksi masing-masing sebagaimana hasil penelitian wawancara berikut;

kita bekerja berdasarkan tupoksi masing-masing ya jadi kalo apa namanya

⁸ Deddy Rahman Hidayat, "wawancara pribadi, Martapura," Mei pukul 09.50 wita 2025.

⁹ Khairun Athiya, "wawancara pribadi, Martapura," Mei pukul 12.20 wita 2025.

untuk yang melaksanakan negosiasi nanti ada timnya yang berangkat untuk melaksanakan negosiasi, kemudian untuk yang ketiga terjadi perjanjian kerjasamanya ada kemungkinan nanti tim yang lainnya berangkat gantian gitu, jadi masing-masing gitu tugasnya pembimbing nanti tugasnya pada saat magang prakerinnya menetapkan password mereka kemudian mereka melakukan kompetensi-kompetensi keahlian itu juga mereka yang menyusun bersama DUDI biasanya.¹⁰

Penjelasan di atas diperkuat dengan adanya hasil wawancara peneliti dengan waka kurikulum Ibu Athiya terkait siapa saja yang terlibat, bagaimana pembagian tugas dan koordinasi antar anggota tim sebagaimana berikut:

yang perlu dikoordinasikan kaya tadikan kaya kegiatan sebelum magang, kalo misalkan MoU nya sudah fix dan biasanya di MoU itu biasanya isinya memang ada DUDI yang misalkan meminta biaya untuk magang, kalo secara umum seperti instansi pemerintah dan lainnya itu free cuma ada memang kaya di puskesmas ada biaya memang dan sebelumnya itu sudah disepakati dan sudah tercantum di dalam MoU gitu.¹¹

4) Memilih Instansi (dunia usaha dan dunia industri)

Setelah menyusun program serta tim pelaksana, humas SMK Negeri 1 Martapura beserta tim akan bekerjasama dengan pihak sekolah untuk memilih dunia usaha dan dunia industri untuk melaksanakan program yang sesuai dengan penetapan kriteria DUDI sesuai dengan kompetensi sekolah atau sesuai kebutuhan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Deddy selaku waka humas mengatakan:

Kalo penetapannya ada pastinya, yang pertama pastinya menyesuaikan kompetensi keahlian yang ada di SMK Negeri 1 Martapura dan meneruskan atau menyambung beberapa kerjasama yang sebelumnya sudah terjalin dengan industri terkait, terus kita mempunyai 9 kompetensi keahlian yang semua kompetensi itu kan punya tujuan DUDI nya masing-masing, tidak semua DUDI bisa dimasuki oleh kompetensi keahlian yang lain, tapi ada DUDI yang memang satu DUDI mau menerima kompetensi keahlian yang lain contohnya itu yang baru muncul nih pihak Bukit Bintang resort itu dia meskipun bergerak di bidang pariwisata tetapi dia minta kompetensi keahlian bekerjasama dengan BKK itu bidang IT, bidang perkantoran (MPLB), bidang keuangan, kuliner jadi banyak itu termasuk tata busana itu

¹⁰ Deddy Rahman Hidayat, "wawancara pribadi, Martapura," Mei pukul 09.50 wita 2025.

¹¹ Khairun Athiya, "wawancara pribadi, Martapura," Mei pukul 12.20 wita 2025.

juga kemarin diminta juga untuk mendesain seragam kayaknya.¹²

Begitupula dengan hasil wawancara peneliti dengan waka kurikulum, bahwa pemilihan mitra dan instansi itu menyesuaikan kompetensi masing-masing jurusan dan kurikulum yang berlaku di sekolah:

Kayaknya kalo kriteria khusus ulun kurang tau pasti pang, tapi yang pasti memang di DUDI itu menyediakan kompetensi yang sesuai dengan kurikulum di sekolah. Jadi misalnya kecantikan kan kemarin baru ini mau mencari dunia usaha salon misalnya tapi ternyata di slon itu ternyata fokusnya ke tata rias rambut misalnya sedangkan di sini fokusnya kan ke Spa gitukan jadi mungkin kompetensi kurikulumnya kada cocok, memang cari yang sesuai kompetensi.¹³

Terkait pihak sekolah sendiri memilih mitra DUDI berdasarkan hasil penelusuran wawancara peneliti menurut waka humas bahwa kerjasama sekolah dengan mitra DUDI tidak hanya berdasarkan inisiatif atau pilihan sekolah tetapi pada faktanya banyak juga undangan terkait kerjasama yang datang langsung dari DUDI:

Kalo terkait kerjasama itu ada dua, ada yang inisiatif ada yang undang dari DUDI contohnya itu kaya bisnis pariwisata itu kebanyakan undangan yang dari DUDI, biasanya perusahaan itu yang langsung menurunkan undangan untuk kita kerjasama dalam hal perekrutan tersu magang siswa terus tentang mereka menawarkan produk gitu, nah kedua kali dari sekolah sendiri karena kerjasama itukan perlu untuk dunia magang jadi kita yang berinisiatif untuk melakukan kerjasama ditambah lagi kerjasama itu diperlukan untuk salah satu prasyarat dalam pengisian raport untuk dapodik.¹⁴

Adapun berdasarkan keterangan yang peneliti peroleh dengan coordinator BKK SMK Negeri 1 Martapura terkait penentuan dan pemilihan mitra DUDI didasarkan atas jarak dari rumah siswa/I ke tempat magang agar tidak memberatkan siswa maupun orangtua siswa tetapi tidak menutup kemungkinan mereka juga ditawarkan tempat magang di luar daerah, lebih rinci coordinator BKK mengatakan:

Kalo magang pembekalannya selalu kita adalan sebelum kegiatan

¹² Deddy Rahman Hidayat, "wawancara pribadi, Martapura," Mei pukul 09.50 wita 2025.

¹³ Khairun Athiya, "wawancara pribadi, Martapura," Mei pukul 12.20 wita 2025.

¹⁴ Deddy Rahman Hidayat, "wawancara pribadi, Martapura," Mei pukul 09.50 wita 2025.

magangnya itu, kalo tempatnya itu sudah kita tetapkan berdasarkan jaraklah jarak dari rumah ke tempat magangnya supaya tidak memberatkan orangtua siswa kalo kejauhan, tapi ya kita tawarkan ada yang mau ke luar daerah kalo mereka sanggup dan ada persetujuan orangtua baru kita laksanakan. Untuk pemantauannya itu setiap bulan itu kita ada monitoring jadi dalam kitin waktu 6 bulan itu ada 4 kali monitoring. Ya jadi dari pengantaran oleh beberapa tim 1, 2, 3, 4 dan terakhir penjemputan, tiap bulanlah monitoringnya.¹⁵

Lebih jelasnya Koordinator BKK menjelaskan bahwa :

Untuk analisis industri daerah ya ada, jadi karena kita pemetaan gitu, lebih pada memaksimalkan potensi industri yang ada di daerah sekitar Martapura dan rata-rata kalo di Martapura industri itu bergerak di bidang bisnis pariwisata terutama itu kaya kuliner, kaya desain baju itu di SMK 1 Martapura, jadi mereka lebih cenderung ke kegiatan di Martapura dunia usaha dan dunia industrinya, tapi kalo yang untuk apa namanya advertising kaya arahnya banyak di Banjarbaru ada pemetaannya itu.¹⁶

Analisis daerah untuk SMK Negeri 1 Martapura lebih ke arah memaksimalkan potensi industry yang ada di daerah sekitar Martapura yang kebanyakan bergerak di bidang bisnis pariwisata seperti kuliner dan desain.

5) Penyusunan Nota Kesepahaman (MoU)

Setelah instansi mitra ditentukan, pihak humas akan menyiapkan dokumen kerja sama dengan dunia usaha dan industri. Dokumen tersebut memuat rincian program, tujuan, serta mekanisme pelaksanaan yang harus disepakati oleh kedua belah pihak. Dan sebelum proses penandatanganan MoU biasanya dibuat dan disodorkan oleh pihak sekolah terlebih dahulu untuk kemudian dipelajari dan apakah kemudian ada yang perlu direvisi oleh pihak indutri, Proses ini kemudian dilanjutkan dengan penandatanganan nota kesepahaman (MoU) sebagai bentuk komitmen bersama agar program dapat berjalan dengan lancar. Temuan ini diperkuat oleh hasil wawancara peneliti dengan Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum yang menyampaikan hal serupa:

Prosedurnya itu iya terkait MoU itu pang tadih, jadi kita punya sasaran DUDI maunya gimana kita bersurat ke sana melampirkan apa e format MoU dari

¹⁵ Deddy Rahman Hidayat, "wawancara pribadi, Martapura," Mei pukul 10. 20 wita 2025.

¹⁶ Deddy Rahman Hidayat, "wawancara pribadi, Martapura," Mei pukul 10. 20 wita 2025.

kita biasanya itu bisa direvisi pimpinan dari sana sampai nanti revisi dari kita sampai pada kesepakatan di MoU nya itu fix baru ditandatangani sama-sama MoU nya, setelah MoU beres tinggal lanjut kerjasama aja.¹⁷

Sebagaimana pula keterangan yang diberikan oleh waka humas pada peneliti sebelum dokumen MoU dibuat dan ditandatangani maka pihak sekolah perlu koordinasi internal terlebih dahulu terkait mitra DUDI, MoU dan mengutamakan DUDI yang memiliki sepak terjang yang bagus:

kita koordinasi internal dulu yang jelas, kita tetapkan dunia usaha dan dunia industri mana yang cocok, kemudian buat MoU yang nantinya disepakati dan saling menguntungkan kedua belah pihak untuk nanti ke depannya ketika siswa itu lulus, mereka tidak kaget bahwa sebelumnya mereka sudah pernah bekerja di tempat yang bagus intinya, tidak semua DUDI kita pilih ya lebih ke DUDI-DUDI mana yang memiliki sepak terjang yang bagus gitu, yang jelas kita sudah koordinasi internal dulu antar anggota.¹⁸

Adapun terkait kendala dalam kerjasama dengan mitra DUDI biasanya terletak pada saat men sahkan naskah Mou, kadang soal waktu dan bisa juga kesibukan dari masing-masing mitra, hal tersebut berdasarkan penjelasan waka humas berikut:

Untuk terkendalanya hanya disoal waktu saja, waktunya itu maksudnya begini, jadi ketika memerlukan perjanjian kerjasama kadang naskah Mou perjanjian kerjasamanya belum ditandatangani mungkin karena banyak kesibukan dan sebagainya dan mungkin di satu sisi pihak DUDInya ingin perjanjian kerjasama itu dibicarakan ada yang seperti itu jadi perlu waktu lagi untuk melakukan kerjasamanya, ada yang dikumpulkan jadi satu gitu aja si¹⁹

Terkait kendala dalam kerjasama dengan mitra DUDI menurut waka kurikulum itu lebih kepada miss komunikasi karena:

kalo kendala yang berarti sih kadada, cuma mungkin komunikasi mungkinlah, karena kan sistemnya waka humas tudak langsung turun ke

¹⁷ Khairun Athiya, "wawancara pribadi, Martapura," Mei pukul 12.20 wita 2025.

¹⁸ Deddy Rahman Hidayat, "wawancara pribadi, Martapura," Mei pukul 09.50 wita 2025.

¹⁹ Deddy Rahman Hidayat, "wawancara pribadi, Martapura," Mei pukul 09.50 wita 2025.

DUDI tapi lewat perpanjangan tangan guru PKL, nah itu biasanya ada beberapa miss komunikasilah misalkan DUDI memberitahu guru PKL bahwa mereka menerima siswa 5 tapi yang sampai ke humas misalnya jumlah siswanya 10 gitu ya masalah komunikasi paling.²⁰

Berdasarkan uraian di atas, perencanaan kerja sama SMK Negeri 1 Martapura dengan dunia usaha dan industri (DUDI) dilakukan secara sistematis, dimulai dari analisis kebutuhan berdasarkan jumlah siswa dan kompetensi keahlian. Humas berperan penting dalam membangun komunikasi dan menjalin kemitraan. Program kerja disusun bersama pihak internal sekolah dan difokuskan pada kegiatan seperti PKL, UKK, guru tamu, dan BKK. Tim pelaksana dibentuk untuk menjalankan program sesuai tugas masing-masing. Pemilihan mitra DUDI didasarkan pada kesesuaian dengan kurikulum, baik melalui inisiatif sekolah maupun undangan industri. Seluruh kerja sama diformalkan melalui MoU yang disepakati bersama.

b. Perencanaan Manajemen Kerjasama dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri pada Sekolah Unggul SMK Negeri 1 Banjarbaru

Selanjutnya, penulis deskripsikan temuan observasi serta wawancara kepada waka humas, waka kurikulum, ketua program keahlian MPLB, ketua program keahlian Tata Boga (Kuliner), Koordinator BKK dan juga pihak dunia usaha dan dunia industri yang menjalin kerjasama dengan SMK Negeri 1 Banjarbaru. Observasi dan wawancara tersebut mengikuti pedoman yang sebelumnya telah penulis persiapkan. temuan observasi serta wawancara tersebut penulis diskripsikan:

Humas merupakan salah satu unsur penting dalam struktur organisasi sekolah, yang dijabat oleh Wakil Kepala Sekolah (Waka Humas). Peran utamanya adalah membangun dan menjaga hubungan yang harmonis antara sekolah dengan berbagai pihak di luar lingkungan internal, termasuk masyarakat

²⁰ Khairun Athiya, "wawancara pribadi, Martapura," Mei pukul 12.20 wita 2025.

luas, dunia usaha, dan dunia industri (DUDI). Fungsi ini sangat krusial, terutama bagi sekolah menengah kejuruan (SMK) yang memiliki orientasi kuat terhadap dunia kerja. Melalui kerja sama yang baik dengan DUDI, SMK dapat lebih mudah mewujudkan tujuannya, yaitu mencetak lulusan yang kompeten, siap kerja, dan sesuai dengan kebutuhan industri.

Agar fungsi kehumasan dapat berjalan optimal, dibutuhkan kinerja yang terstruktur dan terencana. Waka Humas SMK Negeri 1 Banjarbaru menyadari pentingnya hal tersebut, sehingga memulai aktivitasnya dengan melakukan perencanaan program kerja secara sistematis.

1) Analisis kebutuhan SMK

Humas dan tim terlebih dahulu menganalisa kebutuhan SMK berlandaskan tujuan serta visi SMK serta berlandaskan temuan penelitian terdahulu. Sebagaimana wawancara yang telah dilakukan bersama waka humas SMK Negeri 1 Banjarbaru;

pertama-tama Sekolah perlu menganalisis dulu, misalkan untuk kebutuhan siswa contohnya saja seperti jurusan perkantoran (MPLB) misalnya 40 sampai dengan 60 anak, nah dalam satu kelompok kemungkinan bisa dibagi 2-3 orang anak, nah dari situ kan keliatan tuh jumlah siswa kita 60 anak dan dibagi perkelompoknya 2/3 jadi udah kebayang tuh minimal lah sekolah harus mencari 20 kemitraan sebagai tempat magang, jadi kita perlu menganalisis kebutuhan tempat magang sendiri dilihat dari jumlah siswa. Tapi tidak menutup kemungkinan bisa juga terjadi satu tempat magang itu hanya satu siswa dan bahkan bisa 4 orang siswa. Jadi juga perlu diketahui biasanya juga siswa ada yang mencari tempat magang sendiri awalnya memang seperti itu jadi rekomendasi awal itu memang bisa datang dari siswa "Pak saya mau magang di sini" jadi sisanya follow up nya tinggal dari pihak guru sekolah dengan membawa surat kesepakatan, boleh memang kayak gitu.²¹ Adapun terkait awal mula kerjasama yang namanya sekolah vokasi atau SMK itu ada yang namanya PKL atau program magang yang mana sifatnya itu wajib dilaksanakan, jadi sekolah yang berinisiatif ke industri untuk mencarikan tempat yang sesuai untuk anak-anak kita magang berdasarkan kompetensi dan rekomendasi gurunya nanti anak

²¹ Indra Kusuma, "wawancara pribadi, Banjarbaru," Mei pukul 15.31 wita 2025.

magang itu ditempatkan di beberapa tempat itu, cumakan databasanya dari kawan-kawan industri yang memang sebelumnya sudah kerjasama dengan Sekolah kami, misal seperti tahun kemarin kita hubungi lagi apakah bisa magang lagi di situ. Terus kalo misalnya ada yang kemitraan baru lagi maka kita lakukan pendekatan bersama guru-gurunya.²²

Bapak Indra menyatakan bahwa tujuan dilakukannya analisis kebutuhan tersebut untuk mengidentifikasi kebutuhan sesuai jumlah siswa dalam mengembangkan keterampilan dan keahlian sesuai dengan bidang kejuruan masing-masing yang nantinya relevan dengan dunia usaha dan dunia industri serta menjadikan data kemitraan tahun sebelumnya menjadi acuan awal dalam pencarian mitra baru.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Fachraini, selaku waka kurikulum SMK Negeri 1 Banjarbaru:

Saat melaksanakan suatu program kegiatan, kami menganalisis berdasarkan kebutuhan terlebih dahulu, yang pasti pihak sekolah koordinasi dulu dengan lingkup internal dulu kan, kita bicarakan tujuannya apa industrinya apa terus programnya apa dan dari segi anggarannya juga yang harus dipikirkan dan diperkirakan setelah rangkum rapat di internal baru kita ke luar kita koordinasikan dengan industri yang bisa kita ajak bekerjasama.²³

Analisis kebutuhan dilakukan sebagai tahap awal dalam menjalin kerjasama antara SMK dan DUDI. Proses ini mempertimbangkan jumlah siswa, rasio penempatan di dunia industri, rekomendasi dari internal sekolah, serta data kerja sama sebelumnya. Tujuannya adalah memastikan penempatan PKL tepat sasaran dan relevan dengan kompetensi siswa. Sebelum menjalin hubungan eksternal, sekolah melakukan koordinasi internal terkait tujuan program, jenis industri, dan teknis pelaksanaan. Setelah itu, dilakukan penjajakan dan komunikasi dengan mitra DUDI. Berlandaskan analisis kebutuhan SMK peneliti menemukan beberapa data sebagai berikut:

- a) Membutuhkan kerjasama atau nota kesepakatan dengan dunia usaha dan dunia industri berupa MoU yang sesuai dengan kompetensi keahlian di SMKN 1 Banjarbaru.
- b) Sinkronisasi kurikulum dengan dunia usaha dan dunia industri

²² Indra Kusuma, "wawancara pribadi, Banjarbaru," Mei pukul 15.31 wita 2025.

²³ Fachriani sari, wawancara pribadi, Banjarbaru, 07 Mei 2025 pukul 15.20 wita..

diperlukan untuk masing-masing jurusan.

c) Pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan (PKL).

d) Program pengembangan BKK

Berbagai data analisis tersebut kemudian disusun kedalam program kerja oleh bagian humas.

2) Penyusunan Program

Setelah dilakukan analisis kebutuhan, SMK bekerjasama dengan dunia usaha dan dunia industri, Kepala Sekolah dan seluruh wakil kepala lainnya, serta kepala program keahlian, terutama yang bertanggung jawab di bidang kehumasan, mengembangkan program yang akan dilaksanakan. Berdasarkan keterangan yang didapat peneliti saat melakukan wawancara dengan waka humas terkait penyusunan program ialah;

Iya pasti, seperti sinkronisasi kurikulum itu, itu dibuat dan dirancang pertahun, terus untuk pemenuhan DUDI untuk magang, ya yang selebihnya ya kita ketika ada job fair kita undang DUDI untuk pameran²⁴

Kemudian untuk penyusunan program kerja humas berkaitan DUDI waka humas menambahkan penjelasan bahwa biasanya sekolah mengadakan rapat dengan tim manajemen sekolah hal tersebut dijelaskannya langsung pada saat wawancara dengan peneliti:

Untuk perencanaan proker sendiri biasanya kita kumpulkan semua tim manajemen, tidak hanya humas namun semua jadi kemarin itu tahun 2024 itu kita adakan rapat untuk keseluruhan waka dan kaprog seluruh jurusan, jadi dari tiap jurusan sendiri memaparkan rencananya²⁵

Penjelasan tersebut didukung oleh keterangan yang diberikan ketua program keahlian MPLB:

ya, karena biasanya kurikulum melibatkan ketua program sebelum membuat program kerjasama, jadi di sini biasanya jurusan itu mempunyai konsep nih apah gitu kan, terus nanti konsep yang kita bawa dari jurusan

²⁴ Indra Kusuma, "wawancara pribadi, Banjarbaru," Mei pukul 15.31 wita 2025.

²⁵ Indra Kusuma, "wawancara pribadi, Banjarbaru," Mei pukul 15.31 wita 2025.

kita komunikasi ke humas baru nanti kita info dan sampaikan ke dunia industri, nah baru nanti mereka akan memberikan tanggapan apakah ini sudah sesuai atau enggak seperti itu.²⁶

Penjelasan tersebut didukung oleh keterangan yang diberikan ketua program keahlian Kuliner:

Ya dilibatkan biasanya itu kita ada rapat ya di sekolah dengan wakasek humas dan wakasek kurikulum dan ketua jurusan lainnya terkait perencanaan. Awal mula perencanaan biasanya itu dilaksanakan jauh sebelum magang dimulai ada MOU jugakan biasanya rapat dengan humas dengan kaprodi lainnya itu yang dibahas Mou point-point yang perlu dibahas ya gitu sih.²⁷

Berdasarkan keterangan yang diberikan oleh waka kurikulum kepada peneliti terkait program kerja yang dimiliki sekolah yang melibatkan DUDI;

Yang pasti untuk kegiatan atau program PKL atau praktik kerja lapangan sendiri itu pasti ada, kemudian biasanya uji kompetensi (UKK), kemudian ada namanya kegiatan guru tamu yang mana pengajar sendiri kita datangkan langsung dari pihak DUDI untuk ngajar di kelas biasanya 5 jam pelajaran dalam 1 hari, pernah juga jadi narasumber dalam kegiatan SMK RI²⁸

Penjelasan di atas didukung dan diperjelas oleh ketua program kuliner bahwa:

tentunya yang terkait dengan proses pembelajaran tentunya terkait penyelenggaraan kurikulum sama seperti penjelasan pa indra tadi ya kurang lebih sama aja seperti magang/PKL, guru magang, guru tamu, pembelajaran berbasis industri, casual gitu.²⁹

Berlandaskan temuan data peneliti yang diperoleh dari waka humas, terkait bekerjasama dengan dunia usaha dan dunia industri peneliti mendapatkan beberapa data program kerja humas meliputi:

- a) Koordinasi dengan dunia usaha dan dunia industri
- b) Terealisasinya MoU dengan dunia usaha dan dunia industry.
- c) Terlaksananya Sinkronisasi kurikulum SMK dengan dunia usaha dan dunia industri

²⁶ Dian Pravita Sari, "wawancara pribadi, Banjarbaru," Mei pukul 14.15 wita 2025.

²⁷ Susinah, "wawancara pribadi, Banjarbaru," Mei pukul 14.42 wita 2025.

²⁸ Fachriani sari, "wawancara pribadi, Banjarbaru," Mei pukul 15.20 wita 2025.

²⁹ Susinah, "wawancara pribadi, Banjarbaru," Mei pukul 14.42 wita 2025.

- d) Terealisasinya kegiatan PKL sesuai dengan kompetensi keahlian masing-masing.
- e) Pelaksanaan Ujian Kompetensi Keahlian
- f) Perlunya peningkatan kompetensi pendidik dengan mendatangkan guru tamu atau mengirimkan pelatihan kompetensi kepada dunia usaha dan dunia industri yang terkait serta program *teaching factory*

Berdasarkan keterangan waka kurikulum, proses perencanaan program kerja yang berkaitan dengan kerjasama DUDI yang pasti observasi dulu ke tempat magang, berikut keterangan lebih lanjut:

Yang pertama penjajakan dulu siswa/i diseleksi dulu penjajakan sendiri seperti observasi awal tempat magang dulu, terus berlanjut apakah pihak industri di sana bisa diajak kerjasama, kalo cocok baru lanjut ke pengajuan sampai pada penandatanganan MOU.³⁰

3) Menentukan TIM

Humas SMK Negeri 1 Banjarbaru menyusun tim pelaksana guna menjalin kerjasama antara SMKN 1 Banjarbaru dengan dunia usaha dan dunia industri. Tim pelaksana tersebut terdiri atas waka humas SMK Negeri 1 Banjarbaru serta beberapa koordinator lainnya.

Struktur tim pelaksana program pengembangan kerjasama dengan dunia usaha dan dunia industri terdiri dari:

Ketua Humas SMK Negeri 1 Banjarbaru : Indra Kusuma, S.Pd, M. M

Anggota tim pelaksana:

Noor Akmalia, S, Pd	: Sekretaris 1
Sjamsjul Rizal	: Sekretaris 2
Wuri Retno Setyaningtyas, S.Pd	: bendahara
Sapuan Hadi	: kesekretariatan
M. Rifky Wardana	: Admin PKL

³⁰ Fachriani sari, "wawancara pribadi, Banjarbaru," Mei pukul 15.20 wita 2025.

Ashfia Fadillah Muaz, SE	: Admin PKL
Drs. R. Sri Widodo	: Anggota (Tim Pokja Kakome Kriya)
Dwi Agus Hari P, S. Pd	: Anggota (Tim Pokja Kriya kayu)
S. Daryati, S.Sn	: Anggota (Tim Pokja Kriya Tekstil)
Ninik Wuryanti, S.Pd	: Anggota (Tim Pokja Kriya Logam)
Bejo Santoso, M.Pd	: Anggota (Tim Pokja Kriya keramik)
Rezeki Kamalia, S.Pd	: Anggota (Tim Pokja DKV)
Dian Pravita Sari, S.Pd	: Anggota (Tim Pokja MPLB)
Noor Akmalia, S.Pd	: Anggota (Tim Pokja Perhotelan)
Susinah, S.Pd.T	: Anggota (Tim Pokja Kuliner)

Tim tersebut terdiri atas guru dari tiap jurusan, dengan pertimbangan bahwa setiap guru mempunyai keterkaitan dengan perseroan serta memahami dunia usaha/industri sesuai dengan program studi SMK. Hal ini memudahkan humas menjalin kerjasama dengan dunia usaha/industri. Hasil penelitian ini didukung dengan adanya wawancara peneliti dengan waka humas SMK Negeri 1 Martapura terkait pembentukan tim, system pembagian tugas dan koordinasi antar anggota tim dalam penentuan perencanaan sasaran DUDI sebagai berikut:

Iya inikan karena memang jurusan beda-beda, utamanya memang di jurusan masing-masing lewat kaprodinya, cuma untuk pintu besarnya harus melalui pihak Humas dan pihak kurikulum, jadi untuk pembentukan tim itu ada oleh bagian humas dan kepala prodi. jadi biasanya tim itu sendiri terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, dan anggota itu berasal dari kaprodinya masing-masing. Itukan nanti mereka merekap anak ini magang di mana anak ini magang dimana, nah nanti kesekretariatan yang membuatkan surat tugasnya. Kemudian untuk penunjukan pembimbing itu biasanya lewat sk juga dari kurikulum, nah jadi kami buat sedemikian rupa, nanti kalo gak seperti itu, tidak lintas bidang gak bisa jalan.³¹

Penjelasan di atas juga diperkuat dengan adanya hasil wawancara peneliti dengan waka kurikulum Ibu Fachriani Sari terkait siapa saja yang terlibat, bagaimana pembagian tugas dan koordinasi antar anggota tim sebagaimana berikut:

³¹ Indra Kusuma, "wawancara pribadi, Banjarbaru," Mei pukul 15.31 wita 2025.

Terkait siapa saja yang terlibat itu yang pasti wakasek, kepala sekolah juga dilibatkan kepala prodi-prodi. Untuk pembagian tugas dan koordinasi kalo itu bagian humas yang handle ya, tapi tetap kolaborasi jugakan kalo dulu itu ada yang namanya tim pokja PKL tapi untuk saat ini tidak ada lagi tim pokja PKL, sekarang itu adanya tim PKL (ada ketua, penanggung jawab, sekretaris, bendahara, dan untuk anggotanya ya terdiri dari kaprodi aja).³²

4) Memilih Instansi (dunia usaha/industri)

Setelah menyusun program serta tim pelaksana, humas SMK Negeri 1 Banjarbaru beserta tim akan bekerjasama dengan pihak sekolah untuk memilih dunia usaha/industri untuk melaksanakan program yang sesuai dengan kompetensi sekolah atau sesuai kebutuhan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Fachriani selaku waka kurikulum mengatakan:

Kriteria tentunya mencari industri yang memang sesuai dengan kompetensi-kompetensi yang diajarkan di sekolah. Setidaknya mencakup beberapa kompetensi walaupun mungkin ada industri yang tidak seutuhnya, karena kita gak bisa jugakan semuanya dalam satu lokasi memback up semua jurusan misalnya kaya hotel contohnya tataboga itukan yang banyak melingkupi semuanya di hotel tapi tidak semua anak bisa di hotel, jadi bisa ditempatkan di cafe, di catering kan kaya gitu asalkan masih dalam lingkup kuliner.³³

Terkait pihak sekolah sendiri memilih mitra DUDI berdasarkan hasil penelusuran wawancara peneliti menurut waka humas sendiri berdasarkan pada acuan kemitraan sebelumnya yang tentu tempatnya juga diutamakan daerah sekitar sekolah.

Mitra DUDI itu sebenarnya kan ada juga yang sudah terjalin sebelumnya, nah contohnya seperti jurusan hotel karena hotel di sekitar sini kan dikit yah gak banyak, jadi semua kita tembusi dulu kalo ada yang bisa lanjut lagi di situ ya kita lanjut lagi, kalo gak bisa ya kita cari lagi yang lain. Memang fokusnya harus kejurusannya dulu yang merumuskan kemana-kemana.³⁴ Dalam menentukan atau memilih instansi (dunia usaha/industri) humas dan

³² Fachriani sari, "wawancara pribadi, Banjarbaru," Mei pukul 15.20 wita 2025.

³³ Fachriani sari, "wawancara pribadi, Banjarbaru," Mei pukul 15.20 wita 2025.

³⁴ Indra Kusuma, "wawancara pribadi, Banjarbaru," Mei pukul 15.31 wita 2025.

tim SMK Negeri 1 Banjarbaru menetapkan dunia usaha dan dunia industri berdasarkan dengan kompetensi bidang program keahlian masing-masing yang ada di SMK Negeri 1 Banjarbaru pernyataan tersebut juga kemudian diperkuat oleh penjelasan waka humas SMK Negeri 1 Banjarbaru:

Secara kriteria yang pasti harus sesuai dengan kompetensi jurusan yah, jadi Ketika kemitraan DUDI cocok dengan jurusannya misalkan di Hotel, hotel itukan bisa menampung tempat magang untuk 3 jurusan, bisa jurusan perhotelan, kuliner(tata boga), dan bisa juga perkantoran, dan malah DKV juga bisa karena kan biasanya di sana ada tim advertising dan media sosialnya juga, jadi lebih ke apa yang bisa dieksplor dari tempat itu, kalo cocok dan sesuai dengan kompetensi jurusannya kita bisa tembus untuk magang.³⁵

Kemudian terkait penentuan mitra dan analisis potensi daerah, Bapak Sahrudin selaku Koordinator BKK menambahkan penjelasan bahwa:

Pemilihan siswa itu kadang kala ditentukan oleh jurusan, jadi jurusan itukan dia sudah tau anak ini sesuai dengan anak ini, terus anak ini cocok dengan anak yang ini , jadi dikelompokkan mereka baru dipilihkab disesuaikan dengan tempat dunia usaha dan dunia industri yang ditentukan Sekolah atau bisajadi anak itu sendiri yang mencari tempat magang, jadi anak itu dikasih surat pengantar izin untuk magang disampaikan ke DUDI terkait nanti DUDI itu akan membalas "kami siap menerima siswa/i SMK 1 Banjarbaru sebanyak berapa orang ". Artinya tidak hanya jurusan yang menentukan tetapi anak sendiri yang mencari tempat magang/PKL tersebut. Dan tidak menutup kemungkinan kadangkala anak yang tidak dapat tempat magang maka pihak jurusan yang mencarikannya.³⁶ Koordinator BKK juga menjelaskan secara rinci terkait analisis potensi

mitra di daerah sekita banjarbaru, beliau menjelaskan:

Adapun terkait analisis potensi daerah untuk analisis ada, sekolah kan punya 8 jurusan nah kemana siswa i itu akan magang, karena kebanyakan pengennya orangtua siswa/i itu anak mereka magangnya hanya disekitaran Banjarbaru yang dekat dengan sekolah, maka terlebih dahulu kita menganalisis perusahaan apa saja yang mau kerjasama dengan pihak Sekolah SMK 1 Banjarbaru, nah kalau memang sudah di suatu perusahaan itu Full, atau kadang kala kita itu bededahuluan dengan SMK lain, karena magangnya anak itu pada kelas 11 mau naik kelas 3 itu berbarengan dengan magangnya SMK lain dan kebetulan SMK lain itu mempunyai jurusan yang sama, sehingga sama tujuan dan tempat

³⁵ Indra Kusuma, "wawancara pribadi, Banjarbaru," Mei pukul 15.31 wita 2025.

³⁶ Sahrudin, "wawancara pribadi, Banjarbaru," Mei pukul 13.30 wita 2025.

magangnya di DUDI tersebut jadi siapa yang lebih dulu dia yang dapat, kalau kita belakangan otomatis kita tidak dapat, mau kada mau kita harus keluar kota keluar daerah misalnya Banjarmasin, jadi itu analisis itu memang ada gitu.³⁷

Pemilihan Instansi atau mitra DUDI pada siswa/I SMK Negeri 1 Banjarbaru berdasarkan hasil yang peneliti dapatkan dari penjelsana di atas yang pertama instansi/DUDI untuk siswa magang bisa ditentukan oleh jurusan, yang kedua boleh jadi siswa/I bersangkutan mencari tempat magangnya sendiri, dan yang ketiga dari pihak industry/instansi sendiri yang mengundang pihak sekolah untuk siswanya magang di tempat mereka. Kemudian berkaitan dengan analisis potensi daerah kebanyakan siswa/I SMK Negeri 1 Banjarbaru lebih diutamakan magang disekitaran daerah banjarbaru.

5) Menyusun Nota Kesepahaman Bersama (MoU)

Setelah memilih instansi yang akan dikerjasamakan, humas akan menyiapkan dokumen kerjasama dengan dunia usaha/industri guna menjabarkan program, tujuan, serta proses yang harus diikuti oleh kedua belah pihak, dilanjutkan dengan melakukan perjanjian MoU. Kedua belah pihak menandatangani MoU guna memastikan program berjalan dengan baik, termasuk program bersama yang dilaksanakan hasil penelitian ini didukung dengan adanya wawancara peneliti dengan pihak waka kurikulum yang mengatakan:

Prosedurnya ya kita bisa pakai naskah MoU untuk kegiatan PKL, UKK, guru tamu juga kita harus menyiapkan naskah perjanjian kerjasama yang tentunya disusun bersama. Walaupun secara teknisnya sekolah yang bikin tapi terlebih dahulu kita sodorkan ke industri kita sepakati apakah ada penyesuaian kalo sudah cocok kita tanda tangan di atas materai.

Hal senada juga dijelaskan oleh Bapak Indra selaku waka humas mengatakan:

³⁷ Sahrudin, "wawancara pribadi, Banjarbaru," Mei pukul 13.30 wita 2025.

kalo koordinasi biasanya kita berkirim surat dulu, surat ajuan kemudian dari pihak DUDI buat surat penerimaan. *Biasa ada di awal-awal itu kita perlu terlebih dahulu membuat naskah MOU untuk beberapa DUDI itu* Setelah itu ketika pelaksanaan magangnya kita tentukan pembimbing dari sekolah, habis itu siswa diantar magang ke sana, terus di sana juga menentukan siapa pembimbing dari DUDI nah selebihnya pembimbing dari pihak sekolah dan Pembimbing DUDI berkoordinasi setiap hari dan setiap bulannya. Dan dari sekolah juga kan ada Monitoring setiap 1 bulan 2-3 kali dari Pembimbing sekolah saat anak magang di DUDI.³⁸

Adapun Kendala yang di hadapi sekolah dalam setiap kegiatan kerjasama dengan DUDI ialah terletak pada waktu dan berakitan dengan kesepakatan kerjasama menggunakan MoU sebagaimana penjelasan waka kurikulum di bawah ini:

ya pasti, kendalanya itu dalam hal waktu pertemuan, atau dalam hal MOU kadang ada juga beberapa industri atau instansi yang agak sulit mengeluarkan dan menandatangani MOU perlu diketahui sekolah sendiri kan di bawah dinas pendidikan. Jadikan kita ada beberapa siswa magang di POLDA nah harusnya kan dinas pendidikan dengan POLDA, jadi pihak Polda sendiri menolak melakukan MOU tapi mereka masih menerima siswa/i magang di sana tapi tanpa MOU, sedangkan di kurikulum merdeka sendiri diperkukan karena penting sekali MOU itu.³⁹

Berlandaskan uraian di atas, perencanaan humas SMK Negeri 1 Banjarbaru untuk menjalin kerjasama dengan dunia usaha/industri dilakukan melalui beberapa tahap:

- a) Analisis kebutuhan SMK
- b) Penyusunan program
- c) Menentukan tim
- d) Memilih instansi (dunia usaha/industri)
- e) Menyusun Nota Kesepahaman.

³⁸ Indra Kusuma, "wawancara pribadi, Banjarbaru," Mei pukul 15.31 wita 2025.

³⁹ Fachriani sari, "wawancara pribadi, Banjarbaru," Mei pukul 15.20 wita 2025.

2. Pelaksanaan Manajemen Kerjasama dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri pada Sekolah Unggul SMK Negeri 1 Martapura dan SMK Negeri 1 Banjarbaru

a. Pelaksanaan Manajemen Kerjasama dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri pada Sekolah Unggul SMK Negeri 1 Martapura

Berdasarkan observasi, wawancara serta dokumentasi yang peneliti laksanakan, informasi yang didapatkan bahwa pelaksanaan kerjasama humas dengan dunia usaha dan dunia industri terdiri dari enam bentuk kegiatan yakni sinkronisasi kurikulum, praktek kerja lapangan, guru tamu, magang serta program *Teaching Factory*, pelaksanaan uji kompetensi keahlian serta Program BKK.

1) Sinkronisasi Kurikulum

Program tahunan SMK Negeri 1 Martapura, berfokus pada penyusunan serta pengembangan kurikulum, memungkinkan sekolah untuk membuat kurikulum sendiri berlandaskan kebutuhan mata pelajaran sehingga mendorong otonomi sekolah pada administrasi pendidikan. Dengan demikian, kurikulum terutama SMK harus dikoordinasikan dunia usaha dan dunia industri agar lebih relevan dengan kompetensi dunia usaha dan dunia industri. Sebagaimana dikemukakan oleh Bapak Deddy selaku waka humas SMK Negeri 1 Martapura bahwa biasanya sekolah mengundang, mengadakan dan memfasilitasi forum komunikasi rapat dengan DUDI setiap tahun untuk menyusun rencana bersama terkait kerjasama dalam hal penyesuaian kurikulum:

Ada tiap tahun, kita menyelenggarakan itu forum komunikasi intinya menyesuaikan kurikulum atau sinkronisasi kurikulum, itu selalu kita yang mengundang DUDI-DUDI yang ada di tempat kita, tapi kebanyakan tidak semua yang datang cuma ada yang mewakili, jadi sekolah yang

memfasilitasi rapat pertemuannya itu.⁴⁰

Hal tersebut didukung pula dengan hasil wawancara peneliti dengan pihak mitra dunia usaha dan dunia industry Ibu Rama selaku HR Manager Hotel Rodhita Banjarbaru menjelaskan bahwa:

Ada forum komunikasi, biasanya kami mendapatkan undangan dari sekolah, itu biasanya tiap tahun pasti ada.⁴¹

SMK Negeri 1 Martapura mengundang pihak dunia usaha dan industri ke rapat sinkronisasi kurikulum yang diadakan di sekolah setiap tahunnya, menurut waka humas DUDI perlu dan penting terlibat dalam penyusunan kurikulum atau program Prakerin, namun untuk masih mempunyai tantangan dalam membangun sinkronisasi kurikulum sebab masih ada dunia usaha dan dunia industri yang kurang aktif menyampaikan masukannya terkait kurikulum ini hal ini, sebagaimana waka humas mengemukakan:

Harus, harus apa namanya kalo magang kurikulum yang menentukan kita, maka kita akan ketinggalan zaman, apalagi DUDI harus lebih aktif untuk menyampaikan kurikulum yang sekarang ini, meski masih ada DUDI yang kurang aktif memberikan masukannya ya.⁴²

Berlandaskan kendala diatas, pentingnya koordinasi antara pihak SMK dengan dunia usaha/industri guna menumbuhkan kesadaran akan pentingnya kepedulian bersama melalui partisipasi program pendidikan.

Kemudian untuk sinkronisasi kurikulum biasanya melibatkan pihak-pihak seperti guru produktif: sebagaimana keterangan waka kurikulum katakan:

heeh jadi biasanya itu pas mau menyusun dokumen 1 awal tahun ajaran nah itu ada sinkronisasi kurikulum jadi memang kurikulum yang memang sudah ada jua itu dilihat lagi kira-kira ditambahi atau dikurangi sesuai DUDI yang mereka magang⁴³

⁴⁰ Deddy Rahman Hidayat, "wawancara pribadi, Martapura," Mei pukul 09.50 wita 2025.

⁴¹ Rama Hartati, "wawancara pribadi, Banjarbaru," Mei pukul 10.00 2025.

⁴² Deddy Rahman Hidayat, "wawancara pribadi, Martapura," Mei pukul 09.50 wita 2025.

⁴³ Khairun Athiya, "wawancara pribadi, Martapura," Mei pukul 12.20 wita 2025.

2) Praktik Kerja Lapangan (PKL)

Selain bekerjasama dalam melakukan sinkronisasi kurikulum, SMK Negeri 1 Martapura juga bekerjasama dalam pelaksanaan PKL di dunia usaha dan dunia industri. Yang bertujuan guna menerapkan teori serta praktik yang telah dipelajari disekolah, dan mempraktikkannya di dunia kerja. Berlandaskan data didapatkan peneliti dari waka humas pada tanggal 19 Mei 2025, SMK Negeri 1 Martapura merupakan salah satu SMK di Martapura yang menjalin kerjasama dengan beberapa perusahaan termasuk PT. Sapta Indrasejati (Adaro Energi), Crystal Bakery, Matahari, Hypermart Qmall, BMT Khairul Amin Batuah, TVRI kalsel Banjarmasin, Green Design Printing, kompas Martapura, Muslimah Salon&Spa, Rodhita Banjbaru, Olilacakes, Disdukcapil kab Banjar, PT Antero Raya, KaosPrint.id, Rumah Jahit Que Hijab Syar'i, Rs Nirwana, Puskesmas Martapura 2, PT Jawara Data Nusantara, Dishubkominfo, dan sebagainya.

Humas senantiasa menjalin kerjasama dengan dunia usaha dan dunia industri, melalui media online serta offline. Sehingga banyak perseroan yang terjalin. Pada situasi ini, staf humas SMK mengunjungi serta bersosialisasi dengan dunia usaha dan dunia industri terpilih guna mengusulkan kemitraan, menjelaskan tujuan program. Berikut temuan wawancara peneliti dengan waka humas Bapak Deddy:

Tujuannya itu jelas timbal balik DUDI memerlukan kita dan kita memerlukan DUDI, dan dari sekolah kita itu memerlukan tempat magang di industri untuk siswa dan DUDI pun terbantuan dengan adanya magang siswa kita itu, jadi timbal baliklah saling mengisilah terutama DUDI itu mengisi bagaimana kurikulum yang ada sekarang ini di dunia usaha dan dunia industri itu ⁴⁴

⁴⁴ Deddy Rahman Hidayat, "wawancara pribadi, Martapura," Mei pukul 09.50 wita 2025.

Kemudian waka humas sekaligus coordinator BKK juga menambahkan penjelasan terkait proses pelaksanaan magang di SMK Negeri 1 Martapura diikuti oleh siswa/I kelas 12 semester ganjil:

Magang untuk yang terbaru ini itu dilaksanakan minimal 6 bulan dan siswa itu berada di kelas 12, entah itu semester 5 boleh semester 6 boleh yang jelas di kelas 12. Tapi kalo di semester 6 itu iya terkendang itu ia ada ujian sekolah jadi kemungkinan tidak dilaksanakan, jadi dilaksanakannya di semester 5 waktu baru naik kelas 11 ke kelas 12.⁴⁵

Penjelasan tersebut didukung oleh hasil wawancara Bersama waka kurikulum yang mengatakan bahwa untuk kurikulum merdeka sendiri siswa/itu magang itu selama 6 bulan di kelas 12 pada semester ganjil stidak lagi di kelas 11 dengan harapan pemerintah setelah magang langsung terserap bekerja di DUDI

PKL dimulai ketika dunia usaha/industri menyetujui MoU. Sekolah berkoordinasi dengan dunia usaha/industri melalui monitoring pengawas PKL selama tahap pelaksanaan. Hal ini dilaksanakan guna memantau pertumbuhan siswa PKL serta mengantisipasi penyelewengan dalam pelaksanaan PKL oleh siswa serta dunia usaha/industri. Berikut temuan wawancara dengan waka humas:

Ketika praktik kerja lapangan berlangsung, pihak sekolah khususnya panitia prakerin atau yang disebut guru pembimbing secara berkala melakukan monitoring ke tempat PKL, sebagai bentuk dukungan kepada siswa maupun pihak dunia industri.⁴⁶

Waka kurikulum dan ketua program keahlian juga menjelaskan, siswa diberikan pembekalan oleh humas dan tim sebelum memasuki dunia usaha/industri, Selain itu, siswa juga akan didampingi oleh guru pembimbing yang akan membimbing dan mengarahkan siswa selama pelaksanaan PKL.

⁴⁵ Deddy Rahman Hidayat, "wawancara pribadi, Martapura," Mei pukul 10. 20 wita 2025.

⁴⁶ Deddy Rahman Hidayat, "wawancara pribadi, Martapura," Mei pukul 09.50 wita 2025.

untuk data terbaru sekarang itu ada 170 DUDI yang terdaftar bekerjasama dengan SMK Negeri 1 Martapura.

Untuk penilaian PKL siswa/I magang SMK Negeri 1 Martapura sendiri dari pihak Industri sangat bagus dan diakui sebagai lulusan terbaik, serta selama bekerjasama tidak pernah ada bermasalah, untuk jurusan yang magang sendiri ada tiga yakni MPLB, Tataboga, dan Akunting sebagaimana penjelasan HR manager Hotel Rodhita:

Kalo untuk SMKN1 Martapura sih kerjasama kita baru jalan 4 tahun, itu yang pakai MoU tapi kalau yang sebelum ini sudah banyak lulusan-lulusan SMK 1 Martapura itu yang ke sini, jadi memang sama mereka itu boleh dibilang lulusannya itu terbaiklah. alhamdulillah selama kita bekerjasama tidak ada bermasalah, terus anak-anak juga lancar-lancar aja Nah biasanya kan magang itu selama 6 bulan yah, nah selama 6 bulan itu Lancar-lancar aja tidak ada bermasalah.⁴⁷ Dan jurusan yang magang itu biasanya itu tata boga pertama itu setelah itu tahun berikutnya itu baru jurusan OTKP namanya sekarang itu MPLB ya Itu tahun kedua dan ketiga karena itu pengetahuannya itu kan berbeda tuh nah terus tahun ke 4 dan ke 5 ini barulah masuk jurusan lain pemasaran dan bagian accounting itu. Nah itu beberapa jurusan sub nya ada di beberapa penempatan dan untuk bagian accounting itu tidak tahu ya diterima atau tidaknya yang jelasnya 3 jurusan itu.

3) Uji Kompetensi Keahlian (UKK)

Didefinisikan sebagai bagian dari intervensi pemerintah guna menjamin keunggulan SMK. UKK mengukur kinerja siswa berdasarkan kompetensi keterampilan yang diperoleh selama belajar di SMK.

UKK menguji aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam satu rangkaian penilaian, seringkali melibatkan ujian praktik kejuruan yang menuntut siswa untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam situasi nyata, serta kadang dilengkapi dengan ujian tulis (teori).

⁴⁷ Rama Hartati, "wawancara pribadi, Banjarbaru," Mei pukul 10.00 2025.

Pelaksanaan UKK ini dapat melibatkan berbagai pihak, seperti Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP), dunia kerja/industri (DUDIKA), atau satuan pendidikan terakreditasi yang bekerja sama dengan dunia kerja (Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP)) . Hasil UKK menjadi indikator penting dalam pencapaian standar kompetensi lulusan dan dapat dibuktikan dengan sertifikat kompetensi yang diakui secara nasional.

Pada 24-25 Februari 2025, SMK Negeri 1 Martapura akan menggelar UKK di akhir masa studi dengan penguji eksternal yakni dunia usaha/industri. Pelaksanaan UKK mengikuti standar Kemendikbud BNSP.

Berdasarkan pengamatan, keterlibatan dunia usaha/industri pada pelaksanaan UKK tahun ajaran 2024/2025 di SMK Negeri 1 Martapura ialah sebagai penguji eksternal, menilai siswa peserta UKK, serta memberikan sertifikat kompetensi hasil UKK

Uji kompetensi ialah kegiatan professional yang memasukkan SMK sebagai bagian dari Ujian Nasional. Dunia usaha/industri menilai secara langsung kesiapan siswa, pelaksanaan serta kinerjanya dakan praktik UKK sesuai standar penilaian kemdikbud. Hal ini memberikan kepercayaan kepada dunia usaha/industri untuk menganalisis UKK di sekolah sebagai penguji eksternal yang independent.

Pelaksanaan UKK di SMK Negeri 1 Martapura jarang menemui kendala, karena masih menjadi tugas nasional pendidikan sekolah kejuruan. pelaksanaan UKK termasuk dalam agenda program tahunan yang didorong oleh Kemendikbud, yang mana dunia usaha/industri terlibat pada pelaksanaan agenda Ujian Nasional sebagai penguji eksternal di sekolah kejuruan.

4) Magang (*on the job training*) dan Program *Teaching Factory*

Guru serta siswa dituntut memahami ilmu pengetahuan serta teknologi yang semakin berkembang pesat. Guru harus menjadi sumber informasi serta membantu siswa belajar maupun memakai teknologi berlandaskan kemampuan sekolah kejuruannya. Guna mengembangkan kompetensi guru, SMK Negeri 1 Martapura menyelenggarakan program magang (OJT).

Berdasarkan obeservasi di SMKN 1 Martapura, menunjukkan banyak guru yang mengikuti pelatihan kompetensi, namun tidak semua yang mendapatkan pelatihan di dunia usaha/industri yang dikenal dengan istilah magang artinya untuk pelaksanaan guru magang sendiri belum merata. Berdasarkan data yang peneliti dapat dari penjelasan waka kurikulum:

Sebenarnya ada guru magangnya juga selain magang siswa cuman masih kada merata ada jurusan yang mau ada prodi yang gak mau.⁴⁸

Terkait guru magang, maka ketua program keahlian MPLB juga menjelaskan bahwa yang sering mengikuti pelatihan dan magang sendiri biasanya guru aktif jurusan;

Iya ada, karena di sini jurusannya macam-macam kan Jadi ada guru produktif yang magang di pertamina Pak Zaki itu ke Balikpapan selama dua minggu sih, terus ada jua kerja dengan J&E jadi itu pelatihan juga, ada juga dengan dinas perkantoran contoh kantor kecamatan, Kelurahan kaya gitu. Terkait pemilihan kerjasama kadang-kadang kitakan Orientasinya guru produktif dulu, tapi guru normatif dan adaptif bisa juga pihak DUDI menawarkan atau kita yang minta bisa juga gitu. Guru magang itu biasanya guru yang aktif di jurusan⁴⁹

Kemudian untuk jurusan kuliner, pelaksanaan magang sudah terealisasi, hal ini berdasarkan penjelasan ketua program keahlian kuliner Ibu Normumainy:

Untuk guru magang dan mengikuti pelatihan untuk jurusan kuliner Alhamdulillah iya pernah.⁵⁰

⁴⁸ Khairun Athiya, "wawancara pribadi, Martapura," Mei pukul 12.20 wita 2025.

⁴⁹ Nina Phariani, "wawancara pribadi, Martapura," 15 Mei 20205 pukul 13.31 wita.

⁵⁰ Normumainy, "wawancara pribadi, Martapura," Mei pukul 10.21 wita 2025.

Adapun yang dimaksud dengan program *teaching factory* (TeFa) adalah sebuah model pembelajaran yang diterapkan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) atau pendidikan vokasi lainnya. Intinya, TeFa mengintegrasikan kegiatan produksi barang atau jasa secara nyata ke dalam proses pendidikan. Bayangkan sebuah pabrik atau bengkel, tetapi di dalamnya ada siswa yang belajar sambil benar-benar membuat produk atau memberikan layanan sesuai dengan standar dan prosedur industri.

Konsep utama dari *Teaching Factory* (TeFa) berpusat pada beberapa pilar penting. Pertama, TeFa menerapkan pembelajaran berbasis produksi atau jasa, di mana siswa tidak hanya sekadar menerima teori, tetapi secara langsung terlibat dalam proses menghasilkan produk atau layanan nyata yang memiliki nilai jual. Kedua, TeFa mengedepankan sinergi yang kuat dengan industri. Ini berarti kurikulum, fasilitas, dan seluruh proses pembelajaran diselaraskan dengan kebutuhan dan standar dunia usaha/dunia industri (DUDIKA), menjadikan kemitraan dengan industri sebagai faktor kunci keberhasilan model ini. Selanjutnya, TeFa menciptakan lingkungan yang menyerupai kondisi industri sesungguhnya di sekolah, baik dari segi suasana maupun tata kelolanya. Terakhir, fokus utama TeFa adalah pada pengembangan kompetensi siswa, dengan tujuan menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki *hard skill* (keterampilan teknis) yang relevan, tetapi juga *soft skill* seperti etos kerja, disiplin, dan kemampuan bekerja sama yang sangat dibutuhkan di dunia industri.

Tujuan dan Manfaat *Teaching Factory*; pertama Mengurangi kesenjangan antara kompetensi lulusan SMK dengan kebutuhan riil di dunia kerja, kedua Mempersiapkan siswa menjadi tenaga kerja yang siap pakai dan kompeten, atau

bahkan menjadi wirausaha, ketiga Siswa mendapatkan pengalaman praktik langsung yang berharga dalam lingkungan yang terkontrol namun tetap otentik, keempat Memperkuat hubungan antara sekolah dengan industri, membuka peluang magang, transfer pengetahuan, hingga penyerapan lulusan, kelima Memastikan bahwa siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan tuntutan industri terkini. Dengan TeFa, sekolah bukan hanya tempat belajar, tetapi juga bisa menjadi pusat produksi atau layanan yang mandiri, di mana siswa belajar sambil berkarya.

Hasil observasi peneliti di SMK Negeri 1 Martapura mengenai pelaksanaan *teaching factory*, waka humas mengatakan:

Kalo *teaching factory* kita selalu berjalan karena sekolah kita kan Sekolah BLUD jadi kita tetap menghasilkan produk untuk dipasarkan dan dijual di masyarakat.⁵¹

Dari data yang diperoleh dari pelaksanaan *teaching factory* di SMK Negeri 1 Martapura khususnya dari dunia usaha/industri, terlihat bahwa sudah lama menerapkan hampir pada semua jurusan seperti yang dijelaskan sebelumnya, SMK Negeri 1 Martapura sendiri berstatus Badan Layanan Umum Daerah (BLUD). Ini berarti sekolah memiliki fleksibilitas dalam pengelolaan keuangan dan operasional untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat, terutama dalam bentuk penyediaan barang atau jasa, tanpa selalu berorientasi pada keuntungan. Tujuan utamanya adalah meningkatkan mutu pendidikan dan menghasilkan lulusan yang siap kerja dengan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan industri. Dengan fleksibilitas ini, SMK BLUD diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan, mengembangkan unit produksi (*teaching factory*), dan

⁵¹ Deddy Rahman Hidayat, "wawancara pribadi, Martapura," Mei pukul 09.50 wita 2025.

menjalin kerjasama yang lebih erat dengan dunia industri.

Adapun langkah awal yang ditempuh SMK Negeri 1 Martapura dalam penerapan Tefa ialah:

- a) Sosialisasi *teaching factory* kepada guru
- b) Koordinasi dengan dunia usaha/industri
- c) Pengadaan sarana prasarana

Berdasarkan pengamatan peneliti di SMK Negeri 1 Martapura memiliki minimarket, koperasi, resto boga, apotik, butik, dan bengkel, untuk siswa guna berlatih atau praktik sesuai dengan kondisi usaha pemasaran yang sebenarnya, untuk menunjang program *teaching factory* yang berkaitan dengan kondisi spesifikasi dengan dunia usaha/industri. Pada saat penggalan data terlihat beberapa anak menjualkan beberapa produk jualannya di depan resto boga seperti seblak, bakso, keripik pisang lumer, aneka kue dll

Ibu Normumainy selaku ketua program keahlian kuliner mengatakan:

ya kalo *teaching factory* sudah lama, kami biasanya di pusatkan itu topa ruang techno namanya, jadi ada beberapa produk kita di sana dijual gitu. Pemasarannya itu biasanya kan karena sekarang ada grub² sekolah jadi di dalam grup itu biasanya ada.⁵²

Begitu juga dengan keterangan yang peneliti peroleh dari keterangan ketua program keahlian MPLB Ibu Nina mengatakan:

Teaching factory itukan kita kerjasama mengundang guru dari pihak dunia usaha/industri sebagai guru tamu, memberi pelajaran disini⁵³

5) Guru Tamu

Guru tamu SMK adalah seorang profesional dari dunia industri atau dunia usaha dan dunia kerja (DUDIKA) yang diundang untuk berbagi pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan praktis kepada siswa

⁵² Normumainy, "wawancara pribadi, Martapura," Mei pukul 10.21 wita 2025.

⁵³ Nina Phariani, "wawancara pribadi, Martapura," 15 Mei 20205 pukul 13.31 wita.

SMK. Program ini bertujuan untuk menjembatani kesenjangan antara teori yang dipelajari di sekolah dengan praktik di dunia kerja, serta memberikan motivasi dan wawasan baru bagi siswa tentang berbagai pilihan karier. Sebagaimana perkataan waka humas:

Terus berikutnya guru tamu itu ada untuk guru tamu ya kita selalu mengemban DUDI untuk jadi guru tamu di tempat kita⁵⁴

Kemudian kegiatannya terkait kerjasama industri yaitu berkaitan dengan sekolah, ketua program keahlian kuliner mengatakan:

Kami memagangkan siswa, kemudian memagangkan guru, bisa jua mereka industri sebagai guru tamu. Guru tamu sendiri ya tidak semua jurusan ya tergantung perencanaan sekolah contohnya ada minimal dalam setahun itu kami ada setiap jurusan.⁵⁵

Keterangan di atas didukung oleh pihak dunia industry HR manager Hotel Rodhita memberi keterangan bahwa beliau pernah diundang sebagai guru tamu oleh sekolah dan narasumber untuk masa orientasi anak (MPLS) bahwa:

Tapi kalo untuk HRD sendiri biasanya itu ada saya itu udah dua kali diundang, Untuk acara anak baru masuk itu ee masa orientasi MPLS ya itu juga saya pernah jadi narasumber kemarin ke perwakilan orangtua sama guru-guru, Sebagai narasumber jadi meyakinkan ya kepada orangtua itu bahwa kalo anak-anak mereka itu kalo di hotel itu praktik secata teknis tidak seperti mindset yang seperti itulah.⁵⁶

6) Program Bursa Kerja Khusus (BKK)

Bagian humas di SMK Negeri 1 Martapura bekerja guna mempromosikan citra sekolah yang positif di dunia usaha/industri untuk membangun kepercayaan terhadap layanan pendidikan sekolah serta mengembangkan lulusan berkompeten tingkat menengah. Sebagaimana yang dikatakan oleh waka humas:

Kalo BKK di tempat kita selalu berjalan bahkan BKK di tempat kita mempunyai tempat khusus untuk BKK itu untuk terus berperan aktif

⁵⁴ Deddy Rahman Hidayat, "wawancara pribadi, Martapura," Mei pukul 09.50 wita 2025.

⁵⁵ Normumainy, "wawancara pribadi, Martapura," Mei pukul 10.21 wita 2025.

⁵⁶ Rama Hartati, "wawancara pribadi, Banjarbaru," Mei pukul 10.00 2025.

menemban Alumni-alumni dan DUDI dan biasanya selalu kita tawarkan ke DUDI, DUDI mana yang mau melakukan perekrutan di bulan ini kadang gitu kita siapkan tempatnya.⁵⁷

BKK SMKN 1 Martapura bekerja dibawah koordinasi waka humas. Pada tahun 2019/2020 program BKK di SMK Negeri 1 Martapura. Waka humas sekaligus coordinator BKK SMK Negeri 1 menjelaskan bahwa peran BKK itu sangat penting, lebih lanjut beliau mengatakan:

Peran BKK itu kalo kita lihat sebagai sudut pandang sekolah Vokasi itu sangat penting dengan alasan, satu untuk imi namanya pemerataan pencari kerja itu benar-benar menjadi tujuan utama dari SMK itu bahsa sekolah bisa menghasilkan tenaga kerja, juga mengurangi tingkat pengangguran dan sebagainya, dan itu kita koordinasinya sama dinas tenaga kerja itu baik kabupaten, provinsi BKK itu soalnya kita menginduknya ke sana untuk tenaga-tenaga kerja.⁵⁸

Langkah –langkah yang akan dilaksanakan dalam pengembangan program Bursa Kerja Khusus SMK Negeri 1 Martapura yaitu:

- a) Memperbanyak/memperluas kerjasama dengan dunia usaha/industri pada penempatan lulusan SMK
- b) Memperluas informasi lowongan pekerjaan melalui web/internet
- c) Menelusuri alumni serta membentuk ikatan alumni
- d) Membuat *Website* SMK Negeri Martapura yang memuat informasi lowongan pekerjaan.
- e) Memabagikan link/Aplikasi Tracer Study Untuk diisi alumni

Untuk data penelusuran alumni sendiri di SMK Negeri 1 Martapura ada yang Namanya aplikasi *Tracer Study* coordinator Bkk menjelaskan:

Ada itu ada aplikasinya namanya Tracer Study, untuk lulusan tahun kemarin di Tracer Study tahun ini, jadi kalo yang untuk lulusan tahun ini nanti Tracer Studynya tahun depan.⁵⁹

Berlandaskan uraian tersebut, maka pelaksanaan manajemen

⁵⁷ Deddy Rahman Hidayat, “wawancara pribadi, Martapura,” Mei pukul 09.50 wita 2025.

⁵⁸ Deddy Rahman Hidayat, “wawancara pribadi, Martapura,” Mei pukul 10. 20 wita 2025.

⁵⁹ Deddy Rahman Hidayat, “wawancara pribadi, Martapura,” Mei pukul 10. 20 wita 2025.

kerjasama dengan dunia usaha/industri ini relevan dengan perencanaan program yang telah disusun, yaitu terlaksananya sinkronisasi kurikulum, terealisasinya MoU dengan dunia usaha/industri, terlaksananya PKL sesuai dengan kompetensi keahlian, guru tamu, terlaksananya UKK, terealisasinya peningkatan kompetensi guru melalui magang dan program *Teaching factory*, serta terlaksananya program BKK.

b. Pelaksanaan Manajemen Kerjasama dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri pada Sekolah Unggul SMK Negeri 1 Banjarbaru

Berdasarkan observasi, wawancara serta dokumentasi yang peneliti laksanakan, informasi yang didapatkan bahwa pelaksanaan kerjasama humas dengan dunia usaha dan dunia industri terdiri dari enam bentuk kegiatan yakni sinkronisasi kurikulum, praktek kerja lapangan, magang serta program *Teaching Factory*, program *casual*, pelaksanaan uji kompetensi keahlian serta Program BKK.

1) Sinkronisasi Kurikulum

Program tahunan SMK Negeri 1 Banjarbaru, berfokus pada penyusunan serta pengembangan kurikulum, kurikulum merdeka memungkinkan sekolah untuk membuat kurikulum sendiri berlandaskan kebutuhan mata pelajaran sehingga mendorong otonomi sekolah pada administrasi pendidikan. Dengan demikian, kurikulum terutama SMK harus dikoordinasikan dunia usaha dan dunia industri agar lebih relevan dengan kompetensi dunia usaha dan dunia industri. Sebagaimana dikemukakan oleh Bapak Indra selaku waka humas SMK Negeri 1 Banjarbaru bahwa biasanya sekolah mengadakan rapat dengan DUDI tempatnya bisa di sekolah bisa juga di industri terkait untuk menyusun rencana Bersama mengenai kerjasama dalam hal penyelarasan kurikulum:

Biasa ada di awal-awal itu kita perlu terlebih dahulu membuat naskah MOU untuk beberapa DUDI itu, tapi itu perwakilan sih tudak semua. Misalkan setiap jurusan DUDI itu mengirimkan perwakilannya 1 atau 2 orang, kita kumpul rapat membicarakan materi yang diberikan itu apa saja, dan sinkronisasi kurikulum, jadi kurang lebihnya seperti itu.⁶⁰

Hal di atas dikuatkan oleh penyampaian waka kurikulum bahwa tidak semua DUDI diundang hanya beberapa sample saja, dan guru produktif juga terlibat dalam validasi kurikulum *berbasis industri*;

pasti ya Kaprodi sebagai perwakilan di jurusan. Untuk sinkronisasi kurikulum sendiri kita baru-baru ini ada dua kali melaksanakan tahun 2024 dan 2025. Pertama kita yang mengundang pihak DUDI ke sekolah tidak semua industri juga tapi beberapa sebagai sampling industri yang mendekati kompetensi standar yang tinggi kita ambil misal pihak hotel bintang 5 atau 4. Terus sewaktu mereka datang kita membahas kompetensi yang ada di sekolah. Kita bicarakan apakah beberapa kompetensi ini masih relevan dengan dunia industri saat ini ternyata dari hasil Analisis dan sinkronisasi itu memang ada materi pembelajaran dan kompetensi yang Di industri tidak diterapkan artinya kan sia-sia diajardi sekolah tetapi di industri bukan itu yang dipakai, sebaliknya malah ada hal yang tidak kita ajarkan tapi di industri Ada. Jadi kan ada penambahan dan pengurangan Kurikulum merdeka. Dan yang kedua pihak kita yang diundang ke industrinya.⁶¹

Hal tersebut didukung pula dengan hasil wawancara peneliti dengan pihak mitra dunia usaha dan dunia industry yang menjalin kerjasama dengan SMK Negeri 1 Banjarbaru Bapak Benny Wijaya selaku General Manager Hotel Novotel Airport Banjarmasin menjelaskan bahwa:

kalo rapat ada sempat kita kemarin itu, tapi sama SMK ya, tapi kapi SMK sih jarang mereka memang mengadakan rapat cuali untuk program mengenai MOU atau magang, tapi kalau undangan seperti kondisi memberikan masukan gitu mengenai kurikulum apa yang diperlukan ya itu ada setidaknya.⁶²

SMK Negeri 1 Banjarbaru mengundang pihak dunia usaha dan

⁶⁰ Fachriani sari, "wawancara pribadi, Banjarbaru," Mei pukul 15.20 wita 2025.

⁶¹ Fachriani sari, "wawancara pribadi, Banjarbaru," Mei pukul 15.20 wita 2025.

⁶² Benny Wijaya, "wawancara pribadi, Banjarbaru," Mei pukul 16.10 2025.

industri ke rapat sinkronisasi kurikulum yang diadakan pihak sekolah menurut waka humas, DUDI penting terlibat dalam penyusunan kurikulum dan program Prakerin, dan menurut pihak industri yang bermitra dengan SMK Negeri 1 Banjarbaru biasanya sekolah mengadakan membahas tiga komponen utama; seperti MoU, magang, dan saran atau masukan terkait kurikulum yang diterapkan. pentingnya koordinasi antara pihak SMK dengan dunia usaha/industri guna menumbuhkan kesadaran akan pentingnya kepedulian bersama melalui partisipasi program pendidikan.

2) Praktik Kerja Lapangan (PKL)

Selain bekerjasama dalam melakukan sinkronisasi kurikulum, SMK Negeri 1 Banjarbaru juga bekerjasama dalam pelaksanaan PKL di dunia usaha dan dunia industri. Yang bertujuan guna menerapkan teori serta praktik yang telah dipelajari disekolah, dan mempraktikkannya di dunia kerja. Berlandaskan data didapatkan peneliti dari waka humas pada tanggal 08 Mei 2025, SMK Negeri 1 Banjarbaru merupakan salah satu SMK di Banjarbaru yang menjalin kerjasama dengan beberapa perusahaan termasuk Istana jati, Qen Furniture, Keramik Taufiq, PT Banjarbaru Elektrik, CV Mitra Borneo Teknik, Kayuh beimbai sasirangan, CV Dunia Konveksi, Restu Guru Promosindo Banjarbaru, Kantor Pelayanan Pajak Banjarbaru, Badan pusat statistik provinsi Kalimantan Selatan, Novotel Banjarmasin Airport, Fave Hotel Banjarbaru, Dapur Acil wadai, Office Coffe Banjarbaru dan sebagainya.

Humas senantiasa menjalin kerjasama dengan dunia usaha dan dunia industri, melalui media online serta offline. Sehingga banyak perseroan yang terjalin. Pada situasi ini, staf humas SMK mengunjungi serta bersosialisasi dengan dunia usaha dan dunia industri terpilih guna mengusulkan kemitraan,

menjelaskan tujuan program.

Berikut temuan wawancara peneliti dengan waka humas Bapak Indra:

Perlu diketahui, tujuan atau patokan siswa itu kompeten sebenarnya kan lewat program PKL itu dia dapat ilmu yang langsung dipraktekkan di dunia usaha dan dunia industri karena ketika luluspun dia direkrut oleh dunia usaha dan dunia industri, nah dari dunia magang itu kan bisa langsung melihat tolak ukur dan standar DUDI itu seperti apa, nah jadi sebenarnya sebagai pembelajaran Untuk siswa/i nanti ketika bekerja seperti apa, karena standar di setiap DUDI pun juga beda-beda, nah ketika siswa/i kami terjun PKL mereka bisa langsung tahu dan mempunyai gambaran jelas.⁶³

Kemudian waka humas sekaligus coordinator BKK juga menambahkan penjelsan terkait proses pelaksanaan magang di SMK Negeri 1 Banjarbaru diikuti oleh siswa/I kelas 11 semester genap:

Magang itu dilakukan pada saat anak 11 itu mau naik di kelas 12, nah pada saat itu dia langsung magang, dan lama magang itu selama 6 bulan di dunia usaha dan dunia industri. Untuk pengawasan magang itu ada namanya guru pembimbing yang mana setiap DUDI itu satu orang yang ditugaskan Guru pembimbing magang, bahkan itu tahun depan itu semua guru yang mengajar di kelas 12 itu diwajibkan membimbing siswa magang, jadi untuk magang sendiri setiap 1 bulan sekali ada yang namanya monitoring dimana guru pembimbing datang dan menanyakan ke dunia industri menanyakan bagaimana kondisi anak tersebut Di tempat kerja, bagaimana kerjanya bagaimana absensinya. Untuk SMK 1 Banjarbaru untuk absensi itu ada 2 ada online dan offline (tanda tangan biasa) jadi mereka sampai ke tempat magang dia absen menggunakan hp dan langsung terkoneksi ke Pembimbing jadi ketahuan di situ jam berapa dia datang, hadir atau gak hadir ketahuan di situ. Nah terus untuk anak yang magang itu setiap hari itu mereka membuat jurnal yang langsung diketik di program yang sudah disediakan oleh panitia magang. Jadi untuk magang sendiri ada dibentuk khusus panitia, jadi ada juga nanti biaya untuk program yang nanti dipakai untuk magang dan untuk, dan password untuk program monitoring diserahkan ke Pembimbing masing-masing yang mana nanti pembimbing bisa melihat dan mengawasi langsung keadaan apakah mereka turun, apa yang mereka kerjakan hari ini, bagaimana hasilnya yang nanti akan difoto dan dikirimkan di program itu. Jadi dari situ kita bisa melihat mengoreksi pekerjaan siswa/i magang setiap hari itu.⁶⁴

Berdasarkan keterangan koordiantor BKK di atas, pelaksanaan PKL biasanya dilakukan monitoring pengawasan dengan guru pembimbing setiap satu bulan sekali

⁶³ Indra Kusuma, "wawancara pribadi, Banjarbaru," Mei pukul 15.31 wita 2025.

⁶⁴ Sahrudin, "wawancara pribadi, Banjarbaru," Mei pukul 13.30 wita 2025.

datang langsung ke dunia usaha dan dunia industri tempat siswa/I PKL untuk memantau keadaan siswa/I nya. PKL dimulai ketika dunia usaha/industri menyetujui MoU. Sekolah berkoordinasi dengan dunia usaha/industri melalui monitoring pengawas PKL selama tahap pelaksanaan. Hal ini dilaksanakan guna memantau pertumbuhan siswa PKL serta mengantisipasi penyelewengan dalam pelaksanaan PKL oleh siswa serta dunia usaha/industri. Berikut temuan wawancara dengan waka humas:

ya kan, nanti ada monitoring itukan, jad setiap pelaksanaan PKL pasti ada monitoring nah dari situ kita bisa tau bahwa siswa/i yang magang di situ seperti apa keadaannya. Dan darisitu tetap ada komunikasi monitoring antara Pembimbing sekolah dan pihak DUDI. Sebisa mungkin komunikasi terjalin baik antara kedua belah pihak.⁶⁵

Waka humas menjelaskan bahwa komunikasi yang baik sebisa mungkin terjalin antara kedua belah pihak khususnya komunikasi antara guru pembimbing dan industry, Waka kurikulum dan ketua program keahlian juga menjelaskan, siswa diberikan pembekalan oleh humas dan tim sebelum memasuki dunia usaha/industri. Selain itu, siswa juga akan didampingi oleh guru pembimbing yang akan membimbing dan mengarahkan siswa selama pelaksanaan PKL.

Kemudian, terkait pelaksanaa magang menurut pihak DUDI Bapak Benny selaku General Manager Novotel Airport memberi penilaian terkait pelaksanaan PKL di Hotel beliau yang sedikit banyannya pernah terkendala siswa/I magang:

cukup baik, tapi memang ada beberapa kendala terutama mengenai apa yaa, yaa tidak semua ya tapi ada beberapa yang memang karena mereka masih SMK ya jadi mereka itu ya belum siap untuk benar-benar ada di dalam dunia industri terkait pendidikan mereka terkait tanggung jawab kerja yaa, itu tidak semuanya yang bisa bertahan selama 6 bulan yaa, adalah yaa yang setelah 2-3 hari atau seminggu mereka sudah tidak kuat gitu, tapi ada juga kuat dan selesai sampai 6 bulan.⁶⁶

3) Uji Kompetensi Keahlian (UKK)

⁶⁵ Indra Kusuma, "wawancara pribadi, Banjarbaru," Mei pukul 15.31 wita 2025.

⁶⁶ Benny Wijaya, "wawancara pribadi, Banjarbaru," Mei pukul 16.10 2025.

Uji Kompetensi Keahlian (UKK) merupakan bentuk intervensi pemerintah untuk memastikan kualitas lulusan SMK. UKK menilai seberapa baik siswa menguasai keterampilan yang telah mereka pelajari. Tes ini menguji pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa secara menyeluruh, seringkali melalui ujian praktik yang mengharuskan mereka menerapkan apa yang sudah dipelajari dalam situasi nyata, dan terkadang dilengkapi dengan ujian teori.

UKK dapat diselenggarakan oleh berbagai pihak, termasuk Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP), perwakilan dari dunia kerja/industri (DUDIKA), atau lembaga pendidikan terakreditasi yang bekerja sama dengan industri, di bawah pengawasan Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP). Hasil UKK menjadi bukti penting standar kompetensi lulusan dan dibuktikan dengan sertifikat kompetensi yang diakui secara nasional.

Pada 17-18 Februari 2025, SMK Negeri 1 Banjarbaru akan menggelar UKK di tengah masa studi dengan penguji eksternal yakni dunia usaha/industri. Pelaksanaan UKK mengikuti standar Kemendikbud BNSP.

Berdasarkan hasil wawancara, keterlibatan dunia usaha/industri pada pelaksanaan UKK tahun ajaran 2024/2025 di SMK Negeri 1 Banjarbaru ialah sebagai penguji eksternal, menilai siswa peserta UKK, serta memberikan sertifikat kompetensi hasil UKK

Uji kompetensi ialah kegiatan profesional yang memasukkan SMK sebagai bagian dari Ujian Nasional. Dunia usaha/industri menilai secara langsung kesiapan siswa, pelaksanaan serta kinerjanya dalam praktik UKK sesuai standar penilaian kemdikbud. Hal ini memberikan kepercayaan kepada dunia usaha/industri untuk menganalisis UKK di sekolah sebagai penguji eksternal yang independent.

Pelaksanaan UKK di SMK Negeri 1 Banjarbaru tidak pernah ada kendala, karena masih menjadi tugas nasional pendidikan sekolah kejuruan. pelaksanaan UKK termasuk dalam agenda program tahunan yang didorong oleh Kemendikbud, yang mana dunia usaha/industri terlibat pada pelaksanaan agenda Ujian Nasional sebagai penguji eksternal di sekolah kejuruan.

4) Magang (*on the job training*) dan Program *Teaching Factory*

Guru serta siswa dituntut memahami ilmu pengetahuan serta teknologi yang semakin berkembang pesat. Guru harus menjadi sumber informasi serta membantu siswa belajar maupun memakai teknologi berlandaskan kemampuan sekolah kejuruannya. Guna mengembangkan kompetensi guru, SMK Negeri 1 Banjarbaru menyelenggarakan program magang (OJT).

Berdasarkan obeservasi di SMK Negeri 1 Banjarbaru, menunjukkan banyak guru yang mengikuti pelatihan kompetensi, namun tidak semua yang mendapatkan pelatihan di dunia usaha/industri yang dikenal dengan istilah magang artinya untuk pelasaan guru magang sendiri belum semuanya sebagian guru ada yang belum magang. Berdasarkan data yang peneliti dapat dari penjelasan ketua program keahlian MPLB:

kalo pelatihan ada cuman dan pernah dan kalo magang ini belum semuanya, ada yang belum magang.⁶⁷

Terkait guru magang, maka ketua program keahlian kuliner juga menjelaskan bahwa yang mengikuti pelatihan dan magang sendiri biasanya guru aktif dan beliau sendiri sudah pernah mengikuti program pelatihan guru magang hal ini berdasarkan penjelasan ketua program keahlian kuliner Ibu Susinah:

Untuk guru magang dan mengikuti pelatihan untuk jurusan kuliner

⁶⁷ Dian Pravita Sari, "wawancara pribadi, Banjarbaru," Mei pukul 14.15 wita 2025.

Alhamdulillah pernah ya kita⁶⁸

Secara rinci proses guru magang yang terjun langsung ke industry sendiri bertujuan agar bisa membagikan pengalamannya langsung ke siswa dijelaskan oleh waka kurikulum bahwa guru magang pun di tempatkan pihak industry di level operasional:

Ada juga program guru magang yang mana guru dari sekolah kita magang dan terjun langsung ke industri bukan cuma siswa jadi tujuannya itu guru itu sebelum membekali siswa Itu guru benar-benar sudah mengerti industri itu seperti apa karena kali sekedar teori inikan tentu beda, tapi kalo gurunya yang langsung terjun ke industri melihat pekerjaan di industri itu seperti apa jadikan guru itu sendiri update upgrade ilmu pengalamannya yang tentu juga bisa sharing dengan siswa untuk industri daerah sini masih lokal ya. Dulu juga sempat waktu ada bantuan RI itu kita ada pelatihan ke luar ya di Jakarta itu dibiayai oleh kementerian RI, jadi untuk gurunya sendiri udah dua kali pelatihan dan magang. Di Novotel itu sempat guru magang 1 bulan terus di Jakarta itu GM Jk itu dua minggu dan itu kita magangnya di operasional bukan yang level manager⁶⁹

Adapun yang dimaksud dengan program *teaching factory* (TeFa) adalah sebuah model pembelajaran yang diterapkan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) atau pendidikan vokasi lainnya. Intinya, TeFa mengintegrasikan kegiatan produksi barang atau jasa secara nyata ke dalam proses pendidikan. Bayangkan sebuah pabrik atau bengkel, tetapi di dalamnya ada siswa yang belajar sambil benar-benar membuat produk atau memberikan layanan sesuai dengan standar dan prosedur industri.

Teaching Factory (TeFa) adalah cara belajar di sekolah kejuruan yang utama. Siswa tidak cuma diajari teori, tapi juga langsung praktik bikin produk atau jasa yang punya nilai jual. Sekolah juga menjalin kerja sama erat dengan perusahaan biar materi pelajaran dan fasilitasnya sesuai sama kebutuhan industri. Jadi, suasana belajar di sekolah akan mirip banget sama di pabrik atau kantor

⁶⁸ Susinah, "wawancara pribadi, Banjarbaru," Mei pukul 14.42 wita 2025.

⁶⁹ Fachriani sari, "wawancara pribadi, Banjarbaru," Mei pukul 15.20 wita 2025.

aslinya. Tujuannya jelas: mencetak lulusan yang punya keahlian teknis (hard skill) dan juga karakter baik (soft skill) seperti rajin, disiplin, dan bisa kerja sama, yang memang dicari perusahaan.

Tujuan dan Manfaat *Teaching Factory*; pertama Mengurangi kesenjangan antara kompetensi lulusan SMK dengan kebutuhan riil di dunia kerja, kedua Mempersiapkan siswa menjadi tenaga kerja yang siap pakai dan kompeten, atau bahkan menjadi wirausaha, ketiga Siswa mendapatkan pengalaman praktik langsung yang berharga dalam lingkungan yang terkontrol namun tetap otentik, keempat Memperkuat hubungan antara sekolah dengan industri, membuka peluang magang, transfer pengetahuan, hingga penyerapan lulusan, kelima Memastikan bahwa siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan tuntutan industri terkini. Dengan TeFa, sekolah bukan hanya tempat belajar, tetapi juga bisa menjadi pusat produksi atau layanan yang mandiri, di mana siswa belajar sambil berkarya. Hasil observasi peneliti di SMK Negeri 1 Banjarbaru mengenai pelaksanaan *teaching factory*, waka humas mengatakan:

Adapun *teaching factory* memang sudah lama berjalan anak-anak khususnya anak tata boga di depankan ada kantin nah setiap minggu mereka berjualan sesuai shift nya berbagai olahan yang mereka jual dan hasilnya untuk mereka bagi.⁷⁰

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan waka humas SMK Negeri 1 Banjarbaru menjelaskan terkait bagaimana proses Tefa yang sekolah terapkan;

Terkait *teaching factory* itu kan salah satu program PKK dimana kita dapat bantuan siswa kita itu ada 5 kelompok yang diberi modal sebanyak 8 juta, jadi mereka itu jualan dengan modal 8 juta dan harus mengembalikan dalam kurun waktu 2 tahun kemudian, jadi sekarang tidak cuma *teaching factory* saja tapi kita sudah BLUD yang mana kita sudah menjalani aktivitas jual beli untuk di jurusan yang itu menggunakan aset sekolah seperti menyewakan

⁷⁰ Indra Kusuma, "wawancara pribadi, Banjarbaru," Mei pukul 15.31 wita 2025.

aula, kantin karena sudah di bawah naungan hukum.⁷¹

Dari data yang diperoleh dari pelaksanaan *teaching factory* di SMK Negeri 1 Martapura khususnya dari dunia usaha/industri, terlihat bahwa sudah lama menerapkan khususnya pada jurusan kuliner.

SMK Negeri 1 Banjarbaru sendiri berstatus Badan Layanan Umum Daerah (BLUD). Ini berarti sekolah memiliki fleksibilitas dalam pengelolaan keuangan dan operasional untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat, terutama dalam bentuk penyediaan barang atau jasa, tanpa selalu berorientasi pada keuntungan. Tujuan utamanya adalah meningkatkan mutu pendidikan dan menghasilkan lulusan yang siap kerja dengan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan industri. Dengan fleksibilitas ini, SMK BLUD diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan, mengembangkan unit produksi (*teaching factory*), dan menjalin kerjasama yang lebih erat dengan dunia industri.

SMK Negeri 1 Banjarbaru memiliki dan menyediakan ruang dan kantin boga khusus untuk siswa guna berlatih atau praktik sesuai dengan kondisi usaha pemasaran yang sebenarnya, untuk menunjang program *teaching factory* yang berkaitan dengan kondisi spesifikasi dengan dunia usaha/industri. Pada saat peneliti penggalian data ke sekolah dan menunggu informan dalam penelian ini, peneliti sempat ditawarkan siswa/I jurusan kuliner kue bolu dan cake buatan mereka yang sangat wangi dan masih panas-panas karena baru keluar dari oven untuk mereka jual dengan harga per-kue ada yang tiga ribu rupiah dan ada yang lima ribu rupiah.

Ibu Susinah selaku ketua program keahlian kuliner dan Ibu Dian selaku ketua

⁷¹ Fachriani sari, "wawancara pribadi, Banjarbaru," Mei pukul 15.20 wita 2025.

program keahlian MPLB mengatakan bahwa untuk program keahlian Kuliner dan MPLB program *teaching factory* sendiri di SMK Negeri 1 Banjarbaru sudah diterapkan

5) **Guru Tamu**

Guru tamu SMK adalah seorang profesional dari dunia industri atau dunia usaha dan dunia kerja (DUDIKA) yang diundang untuk berbagi pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan praktis kepada siswa SMK. Program ini bertujuan untuk menjembatani kesenjangan antara teori yang dipelajari di sekolah dengan praktik di dunia kerja, serta memberikan motivasi dan wawasan baru bagi siswa tentang berbagai pilihan karier. Sebagaimana perkataan waka kurikulum:

kemudian ada namanya kegiatan guru tamu yang mana pengajar sendiri kita datangkan langsung dari pihak DUDI untuk ngajar di kelas biasanya 5 jam pelajaran dalam 1 hari, pernah juga jadi narasumber dalam kegiatan SMK RI.⁷²

Kemudian kegiatannya terkait kerjasama industri yaitu berkaitan dengan sekolah, ketua program keahlian MPLB menjelaskan bahwa untuk guru tamu sendiri biasanya dilaksanakan pada kelas sebelas semester ganjil, sebagaimana perkataan berikut:

ada sih guru tamu untuk jurusan MPLB, dalam setahun itu biasanya itu dalam semester ganjil kelas 11.⁷³

Keterangan di atas didukung oleh pihak dunia industry General manager Hotel Novotel Airport Banjarmasin memberi keterangan bahwa pihak hotel sendiri pernah diundang sebagai guru tamu oleh sekolah :

ada beberapa undangan ya kalo langsung secara rutin tidak ya tapi ada beberapa undangan untuk jadi narasumber itu ada, jadi guru tamu ya. Untuk guru tamu sendiri tidak untuk semua jurusan sih tapi saya harus tanya ke

⁷² Fachriani sari, "wawancara pribadi, Banjarbaru," Mei pukul 15.20 wita 2025.

⁷³ Dian Pravita Sari, "wawancara pribadi, Banjarbaru," Mei pukul 14.15 wita 2025.

asisten saya dulu ya yang biasanya menjadi narasumbernya dari human resourcenya ya.⁷⁴

6) Program Bursa Kerja Khusus (BKK)

Bagian humas di SMK Negeri 1 Banjarbaru bekerja guna mempromosikan citra sekolah yang positif di dunia usaha/industri untuk membangun kepercayaan terhadap layanan pendidikan sekolah serta mengembangkan lulusan berkompeten tingkat menengah. Sebagaimana yang dikatakan oleh waka humas:

Kalo BKK itukan setiap tahun ada yang namanya tracer study itu pendataan alumni setiap tahunnya di situ juga ada penyuluhan dari BKK yang mengundang dinas tenaga kerja.⁷⁵

BKK SMK Negeri 1 Banjarbaru bekerja dibawah koordinasi waka humas. Pada tahun 2018/2020 program BKK di SMK Negeri 1 Banjarbaru sudah dibentuk. Bapak Sahrudin selaku coordinator BKK SMK Negeri 1 Banjarbaru menjelaskan bahwa peran BKK itu sangat penting, lebih lanjut beliau mengatakan:

Bursa Kerja Khusus (BKK) berperan penting dalam menjembatani hubungan antara sekolah dan dunia usaha/industri (DUDI) dalam konteks penyaluran lulusan SMK. BKK dalam hal pelaksanaan kerjasama ini berfungsi sebagai wadah yang mempertemukan lulusan sekolah dengan dunia kerja, memberikan informasi lowongan pekerjaan, serta menyediakan pelatihan yang relevan dengan kebutuhan industri.⁷⁶

Perlu diketahui Langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam pengembangan program Bursa Kerja Khusus SMK Negeri 1 Banjarbaru yaitu: Pertama, membentuk dan memperkuat tim BKK di sekolah, lalu memetakan potensi siswa dan alumni agar penempatan kerja lebih tepat. Kedua, membangun jaringan kuat dengan perusahaan (DUDIKA) untuk mendapatkan informasi lowongan dan

⁷⁴ Benny Wijaya, "wawancara pribadi, Banjarbaru," Mei pukul 16.10 2025.

⁷⁵ Indra Kusuma, "wawancara pribadi, Banjarbaru," Mei pukul 15.31 wita 2025.

⁷⁶ Sahrudin, "wawancara pribadi, Banjarbaru," Mei pukul 13.30 wita 2025.

peluang kerja. Ketiga, meningkatkan layanan penempatan dengan menyediakan informasi lowongan yang update dan bimbingan karier bagi siswa. Keempat, mengembangkan program pendukung seperti pelatihan tambahan atau simulasi wawancara. Terakhir, melakukan monitoring dan evaluasi berkala terhadap penempatan lulusan dan kerja sama dengan industri untuk perbaikan berkelanjutan.

Untuk data penelusuran alumni sendiri di SMK Negeri 1 Banjarbaru ada yang namanya aplikasi *Tracer Study* coordinator Bkk menjelaskan:

Untuk mengukur keterserapan dunia kerja itu kita ada dari dinas pendidikan itu namanya *Tracer Study*, setiap tahun itu ada pendidikan *Tracer Study* itu berlaku se-kalimantan selatan. Jadi selama 6 bulan itu kita bagikan linknya ke alumni kemudian alumni mengisi, jadi kita bisa tahu berapa yang terserap dalam tenaga kerja, berapa yang berwirausaha, berapa yang tidak bekerja, dan berapa yang kuliah itu akan kelihatan hasilnya, data yang 2024 kemarin ada cuman tidak 100% alumni itu mengisi link yang kita berikan.⁷⁷

7) **Program *casual***

Program "*casual*" di SMK, khususnya di bidang kuliner, pariwisata atau perhotelan, merujuk pada kegiatan bekerja paruh waktu atau sementara untuk mengembangkan keterampilan dan memperluas relasi, biasanya dengan sistem "harian lepas" atau "kontrak singkat". Program *casual* memungkinkan siswa SMK untuk mendapatkan pengalaman kerja nyata di dunia industri sambil tetap fokus pada pendidikan mereka. Siswa dapat mengasah keterampilan yang relevan dengan bidang studi mereka, seperti keterampilan komunikasi, pelayanan pelanggan, dan keahlian teknis lainnya. ekerjaan ini bisa berupa membantu di restoran (sebagai pramusaji, runner, atau kitchen helper), atau dalam kegiatan perhotelan lainnya.

Terkait program *casual* SMK Negeri 1 Banjarbaru, waka kurikulum menjelaskan bahwa:

⁷⁷ Sahrudin, "wawancara pribadi, Banjarbaru," Mei pukul 13.30 wita 2025.

Untuk PBI Pramagang class magang dimana 80 % Lebih ke casual aja dimana Siswa itu bekerja di industri pada jam pembelajaran jadi kami anggap belajar langsung di industri walaupun ia dibayar untuk kerja dan itu tidak semua anak karena itu sewaktu-waktu aja Misalnya industrinya memerlukan ya akan dipanggil sebanyak permintaan kemarin itu sempat di Aston sebanyak 20 siswa mereka butuhkan ⁷⁸

kegiatan atau program *casual* yang diterapkan di SMK Negeri 1 Banjarbaru sendiri bisa dilaksanakan pada saat jam sekolah jadi siswa bekerja di industry tersebut pada jam sekolah dan sekolah menganggap itu sebagai belajar langsung di indutri. Kemudian ketua program keahlian kuliner juga menambahkan bahwa siswa/I yang menjalani program *casual* sendiri mendapat gaji dari industry yang mempekerjanya itu;

kayak kegiatan casual gitu yang mana kegiatan casul itu siswa gituh masih jam sekolah tetapi kalo industri memerlukan tenaga kerja tambahan gitu, siswa itu bisa kerja di bidang yg mereka butuhkan itu gitu dengan izin dan surat tugas dari pihak sekolah dan siswa tersebut digaji kita anggap itu sebagai pembelajaran di industri dan siswanya pun digaji gituh.⁷⁹

Berlandaskan uraian tersebut, maka pelaksanaan manajemen kerjasama dengan dunia usaha/industri ini relevan dengan perencanaan program yang telah disusun, yaitu terlaksananya sinkronisasi kurikulum, terealisasinya MoU dengan dunia usaha/industri, terlaksananya PKL sesuai dengan kompetensi keahlian, terlaksananya UKK, terealisasinya peningkatan kompetensi guru melalui magang dan program *Teaching factory*, terlaksananya program BKK serta program *casual*.

3. Evaluasi Manajemen Kerjasama dengan Dunia Usaha dan dunia industry pada sekolah unggul SMK Negeri 1 Martapura dan SMK Negeri 1 Banjarbaru

⁷⁸ Fachriani sari, "wawancara pribadi, Banjarbaru," Mei pukul 15.20 wita 2025.

⁷⁹ Susinah, "wawancara pribadi, Banjarbaru," Mei pukul 14.42 wita 2025.

a. Evaluasi Manajemen Kerjasama dengan Dunia Usaha dan dunia industry pada sekolah unggul SMK Negeri 1 Martapura

Evaluasi yang dilakukan SMK Negeri 1 Martapura dalam proses kerjasama humas dengan dunia usaha/industri menggunakan dua cara yakni: internal dan eksternal .

1) Evaluasi Internal

Evaluasi internal menentukan seberapa berhasil humas mendukung implementasi program. Pada konteks ini, yang mengevaluasi ialah kepala sekolah, waka bidang sekolah ketua program keahlian, serta segenap pendidik dan tenaga pendidikan SMK Negeri 1 Martapura sebagaimana penjelasan Bapak Deddy selaku waka humas

Evaluasinya, evaluasi internal di tempat kita jadi kita dengan ketua-ketua kompetensi keahlian selalu koordinasi jika ada masalah apa segera kita atasi, misalnya ada siswa bermasalah ketika prakerin bagaimana caranya kita mencari jalan supaya mereka tetap bisa prakerin, kemudian kelanjutannya bagaimana itu koordinasi. Jadi ada laporan berkala.⁸⁰

Karena program kerja berjalan setiap hari, kepala sekolah sebagai pengamat segala bidang melaksanakan tindakan pengawasan ini setiap hari. Hal ini untuk memastikan bahwa kepala sekolah tidak ketinggalan informasi terhadap pelaksanaan kegiatan segala bidang yang ada disekolah. Waka humas juga menambahkan biasanya untuk internal itu ada laporan berkala pada setiap kegiatan:

Ya internal ya, humas ketua-ketua program keahlian, dan kalau untuk laporan berkala pasti setiap selesai kegiatan pasti ada evaluasi kegiatan.⁸¹

Hal ini didukung oleh penjelasan Ibu Athiya selaku waka kurikulum jugs berpendapat mengenai evaluasi kegiatan kerjasama:

kalo evaluasi kegiatan itu rutin setelah kegiatan bejalan lah, misalnya habis

⁸⁰ Deddy Rahman Hidayat, "wawancara pribadi, Martapura," Mei pukul 09.50 wita 2025.

⁸¹ Deddy Rahman Hidayat, "wawancara pribadi, Martapura," Mei pukul 09.50 wita 2025.

kegiatan PKL dalam 6 bulan itu ada 2 kali monitoring, nah jadi biasanya habis monitoring sama selesai 6 bulan itu biasanya ada rapat evaluasi. Jadi 3 bulan sekali rapat evaluasi hasil dari monitoring.⁸²

Bapak Deddy sebagai waka humas, secara tidak langsung mengawasi rencana kerjanya sehingga ia dapat berkonsentrasi serta mengamati seberapa baik program humas dilaksanakan serta hambatan apa yang terjadi.

2) Evaluasi Eksternal

Humas SMK Negeri Martapura biasanya mengadakan pertemuan dengan pihak industri mengenai pelayanan serta kepuasan klien pada dunia usaha/industri tiap selesai aktivitas guna mengevaluasi efektivitas kerjasama lewat perantara guru pembimbing bisa juga dengan bertemu tatap muka langsung dan bisa juga dengan via wa atau telephone, sebagaimana pernyataan waka humas berikut:

kita selalu interaksi interaktif jadi kendala-kendala apapun hal-hal yang penting harus dibicarakan kadang kita langsung bicarakan lewat via WA telpon gitu ataupun langsung kami datang langsung ke DUDInya contoh biasanya kita ke Rodhita menemui HRD nya dan sebagainya.⁸³

Dalam hal ini peneliti juga mewawancarai Ibu Rama selaku HR Manager Hotel Rodhita Banjarbaru:

kalo yang humas itu jarang ya, yang pasti komunikasi itu lewat guru pembimbing jadi setiap saat mereka akan monitoring, jadi biasanya mereka itu datang dan monitoring kalo ke siswanya itu dalam perbulan biasanya, jadi mereka datang ke sini mereka monitoring itu tentunya kan ke departemen terkait penempatan anak didiknya itu contoh misalnya anak-anak yang dari jurusan boga jadi mereka itu penempatan untuk kitchen khusus di departemen yang namanya diproduksi atau di epi service jadi nanti ada lagi bidangnya lagi di sana itu yang akan melihat anak-anak setiap hari ya nanti gurunya ke sana memantau ke HRD pasti ia juga, tapi biasanya kan saya sudah saya serahkan ke departemen masing-masing saya secara setiap hari itu saya tidak bisa melihat kinerja mereka seperti apa, yang ia nya si departemennya head ini yang melihat, makanya nanti otorisasi guru pembimbing sama departemen headnya menanyakan bagaimana kinerja

⁸² Khairun Athiya, "wawancara pribadi, Martapura," Mei pukul 12.20 wita 2025.

⁸³ Deddy Rahman Hidayat, "wawancara pribadi, Martapura," Mei pukul 09.50 wita 2025.

anak kami selama ini, nah nanti si departemennya ini nanti yang akan cerita mengenai monitoring dan evaluasi kegiatan nantinya.⁸⁴

Dari laporan-laporan berkala di setiap kegiatan itulah yang akan menjadi dasar humas untuk mengevaluasi setiap kebijakan dan kegiatan, masukan dan saran dari industry sangat pihak humas perlukan untuk menjadi dasar perbaikan kegiatan terkait kerjasama baik dengan dunia usaha dan dunia industri dan dinas tenaga kerja ke depannya, kemudian untuk rapat pertemuan biasanya sekolah mengadakan dua kali dalam setahun berdasarkan hasil wawancara waka humas:

Selalu, selalu kita perbaiki dengan adanya masalah-masalah dan kendala-kendala dari laporan-laporan gitu. Ya itu saling tetap koordinasi, bisa dibilang itu kita datang kita perlu mereka, perlu masukan-masukan dari mereka, kemudian kita juga perlu masukan-masukan dari ini apa namanya ee dinas tenaga kerja kabupaten, dinas tenaga kerja provinsi itu kita selalu dapat masukan dari mereka itu, kemudian dengan dunia usaha dan dunia industri setahun sekali ada juga setahun dua kali kita ada mengadakan jadwal pertemuan di sekolah gitu jadi tetap terjalin kerjasamanya.⁸⁵

Evaluasi manajemen kerjasama dengan dunia usaha/industri di SMK Negeri 1 Martapura memperlihatkan humas mengkaji publik internal serta eksternalnya melalui pertemuan dengan warga sekolah disetiap akhir kegiatan perenam bulan sekali. Diakhir setiap pelaksanaan, serta mengadakan pertemuan dengan dunia usaha/industri guna menerima masukan layanan dan kepuasan untuk mengevaluasi kehumasan.

b. Evaluasi Manajemen Kerjasama dengan Dunia Usaha dan dunia industry pada sekolah unggul SMK Negeri 1 Banjarbaru

Evaluasi yang dilakukan SMK Negeri 1 Banjarbaru dalam proses

⁸⁴ Rama Hartati, "wawancara pribadi, Banjarbaru," Mei pukul 10.00 2025.

⁸⁵ Deddy Rahman Hidayat, "wawancara pribadi, Martapura," Mei pukul 09.50 wita 2025.

kerjasama humas dengan dunia usaha dan dunia industri biasanya dilaksanakan setiap selesai atau berakhirnya kegiatan baik itu kegiatan PKL, uji kompetensi keahlian berikut penjelasan waka humas dengan peneliti:

oke ada, setiap akhir kegiatan kaya PKL, UKK, dari setiap kegiatan sekolah dan mitra selalu kita lakukan evaluasi, dan kita laksanakan pertemuan untuk evaluasi entah setelah kegiatan besar dan rapat bulanan juga rutin.⁸⁶

Evaluasi manajemen kerjasama dengan pihak industry menentukan seberapa berhasil humas mendukung implementasi program. Pada konteks ini, yang mengevaluasi ialah seluruh waka bidang sekolah, ketua program keahlian, tim guru pembimbing beserta segenap pendidik dan tenaga pendidikan SMK Negeri 1 Banjarbaru sebagaimana penjelasan Bapak Indra selaku waka humas:

evaluasinya, semua, kayak rapat bulanan itukan semua tim waka tim guru karena mereka juga kan berhak mengevaluasi kegiatan humas juga. Kita minta masukan dan mereka ngasih masukan juga.

Karena program kerja berjalan setiap hari, kepala sekolah sebagai pengamat segala bidang melaksanakan tindakan pengawasan ini setiap hari. Hal ini untuk memastikan bahwa kepala sekolah tidak ketinggalan informasi terhadap pelaksanaan kegiatan segala bidang yang ada disekolah. Waka humas juga menambahkan untuk hasil rapat dan masukan-masukan pihak DUDI yang tersampaikan melalui guru-guru pembimbing yang langsung memonitoring kegiatan siswa di lapangan itu juga disampaikan dikaji dan dipelajari dalam setiap pertemuan rapat, sehingga dapat menjadi dasar perbaikan kegiatan sekolah untuk ke depannya, sebagaimana waka humas mengatakan:

hasil evaluasi selalu menjadi dasar perbaikan program kerjasama y, a tentu kita selalu seperti itu kita biasa menerima masukan.⁸⁷

⁸⁶ Indra Kusuma, "wawancara pribadi, Banjarbaru," Mei pukul 15.31 wita 2025.

⁸⁷ Indra Kusuma, "wawancara pribadi, Banjarbaru," Mei pukul 15.31 wita 2025.

Hal ini didukung oleh penjelasan Ibu Fachriani selaku waka kurikulum juga berpendapat mengenai evaluasi kegiatan kerjasama:

Ada pertemuan rapat, kita koordinasikan bagaimana kendala apa, nilai positif yang bisa kita ambil dan bisa kembangkan untuk berikutnya.⁸⁸

Berdasarkan hasil penelitian dan penjelasan di atas bahwa evaluasi pasti dilakukan disetiap selesai kegiatan, sekolah mengadakan rapat untuk mengkoordinasikan kendala, nilai positif, serta masukan pihak luar atau industry yang bisa dijadikan acuan untuk Sekolah berkembang lagi ke depannya.

Bapak Indra sebagai waka humas, secara tidak langsung mengawasi rencana kerjanya sehingga ia dapat berkonsentrasi serta mengamati seberapa baik program humas dilaksanakan serta hambatan apa yang terjadi.

Humas SMK Negeri 1 Banjarbaru biasanya mengadakan pertemuan dengan pihak industri mengenai pelayanan serta kepuasan klien pada dunia usaha/industri tiap selesai aktivitas guna mengevaluasi efektivitas kerjasama. untuk menjaga hubungan kerjasama yang baik dengan pihak DUDI sekolah khususnya pihak humas selalu mengutamakan komunikasi, baik itu bertatap muka secara langsung ataupun lewat handphone, sebagaimana pernyataan waka humas berikut:

terpenting itu komunikasi sih. Ya sekarang kan kita mudah ya karena ada handphone ketika mereka ada acara ya kita ikut begitu juga sebaliknya⁸⁹.

Dalam hal ini peneliti juga mewawancarai Bapak Benny selaku General Manager Hotel Novotel Airport Banjarmasin:

komunikasi ya itu tadi lewat langsung (tatap muka), dan tidak langsung.

⁸⁸ Fachriani sari, "wawancara pribadi, Banjarbaru," Mei pukul 15.20 wita 2025.

⁸⁹ Indra Kusuma, "wawancara pribadi, Banjarbaru," Mei pukul 15.31 wita 2025.

Kalo langsung tatap muka langsung ketemu itu baik kayak mendatangi SMK nya atau SMK nya langsung mendatangi hotel terutama kalo masih ada anak/siswa yang masih DA training, yang kedua ya kita saling memberikan informasi melalui telepon lewat WA biasanya gitu.⁹⁰

Dari komunikasi dan masukan-masukan yang sekolah dapat dengan mitra DUDI khususnya humas di setiap kegiatan itulah yang akan menjadi dasar humas yang kemudian dirapatkan dievaluasi setiap program kerja dan kegiatan, masukan dan saran dari industry sangat penting bagi pihak humas untuk menjadi dasar perbaikan kegiatan terkait kerjasama baik dengan dunia usaha dan dunia industri, hal ini didukung sebagaimana pula penjelasan oleh ketua program keahlian MPLB:

Ya setiap semester kita mengadakan siswa magang itu selalu kita evaluasi, bagaimana ilmu yang diterima di sana sesuai apa enggak, itu yang seperti itu yang kami evaluasi apakah keterserapan ilmunya bisa atau bagaimana atau berbeda dengan kompetensi yang diinginkan.⁹¹

Evaluasi manajemen kerjasama dengan dunia usaha/industri di SMK Negeri 1 Banjarbaru selalu mengkaji mempelajari, membahas dan selalu memberi ruang masukan saran pada program kegiatan melalui pertemuan dengan warga sekolah disetiap akhir kegiatan atau persemester perenam bulan sekali, serta mengadakan pertemuan dengan dunia usaha/industri guna menerima masukan sebagai bahan evaluasi kerjasama kehumasan.

4. Faktor yang mendukung keberhasilan dalam manajemen kerjasama dengan dunia usaha dan industri pada sekolah unggul SMK Negeri 1 Martapura dan SMK Negeri 1 Banjarbaru.

Kerjasama dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) dapat berhasil jika didasarkan pada prinsip saling menguntungkan, saling memperkuat, dan saling memerlukan. Prinsip ini menjadi fondasi utama dalam membangun

⁹⁰ Benny Wijaya, "wawancara pribadi, Banjarbaru," Mei pukul 16.10 2025.

⁹¹ Dian Pravita Sari, "wawancara pribadi, Banjarbaru," Mei pukul 14.15 wita 2025.

hubungan yang harmonis dan berkelanjutan antara lembaga pendidikan dengan dunia industry.

a. Faktor Yang Mendukung Keberhasilan Dalam Manajemen Kerjasama Dengan Dunia Usaha Dan Industri Pada Sekolah Unggul SMK Negeri 1 Martapura

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan waka humas SMK Negeri 1 Martapura, bahwa secara factor utama yang mendukung keberhasilan kerjasama sendiri ialah hubungan baik yang selalu terjaga antara kedua belah pihak, baik itu pihak sekolah dan industry sebagaimana perkataan waka humas berikut:

faktornya karena terjalinnya hubungan yang baik antara dua belah pihak, jadi faktornya itu dari masing-masing DUDI dengan sekolah kita, kita dengan DUDI yang penting terjalin komunikasi yang baik.⁹²

Begitupula pendapat menurut ketua program keahlian MPLB factor pendukung keberhasilan manajemen kerjasama dengan pihak DUDI sendiri adalah:

komunikasi antara pihak sekolah dan DUDI terjalin dengan baik, jadi kita sebagai guru bisa mengupgrade mengupdate pengetahuan kita keterampilan kita untuk mengajar menyalurkan ilmu kita ke siswa sehingga sesuai dengan DUDI.⁹³

Lebih lanjut waka kurikulum memberikan pendapatnya bahwa kalo keberhasilan kerjasama yang pasti karena SMK 1 Martapura ini jumlah siswanya banyak jadi kebutuhan untuk DUDI untuk magang/PKL maupun rekrutmen itu banyak berasal dari lulusan SMK 1 Martapura, berikut hasil wawancaranya:

kalo keberhasilan kerjasama yang pasti karena SMK 1 Martapura ini jumlah siswanya banyak jadi kebutuhan untuk DUDI tempat kita magangkah rekrutmen kah banyak mereka sample lulusan dari sini, jadi mungkin karena

⁹² Deddy Rahman Hidayat, "wawancara pribadi, Martapura," Mei pukul 09.50 wita 2025.

⁹³ Nina Phariani, "wawancara pribadi, Martapura," 15 Mei 20205 pukul 13.31 wita.

mau terus kerjasama itu karena jumlah siswa itu pang menurut ulun, berapa aja permintaan DUDI untuk anak magang biasanya kami turuti sih itu⁹⁴

wawancara tersebut didukung dengan data terbaru 2024/2025 jumlah siswa mencapai seribu enam ratus lebih siswa/I SMK Negeri 1 Martapura, tenaga pengajar yang berkompeten di bidangnya serta keadaan fasilitas dan ruang belajar yang memang sangat baik, Adapun menurut ketua program keahlian Kuliner factor pendukung keberhasilan manajemen kerjasama dengan pihak DUDI sendiri adalah:

Mereka percaya dan mau menerima kita magang di sana baik siswa maupun guru, kemudian mereka bisa menyerap siswa kami setelah lulus dan juga dari industri itu ladang ilmu dalam menambah pengetahuan buat siswa di dunia industri atau kerja bagi kami yang tidak bisa menyampaikan di sekolah terkait dunia industri karena mereka terjun langsung di dunia industri⁹⁵.

Kepercayaan dan keterbukaan pihak industry untuk selalu menerima siswa dan guru dengan baik dalam proses belajarnya baik itu program PKL maupun Guru magang adalah factor utama keberhasilan kerjasama dengan dunia usaha dan dunia industry sendiri yang perlu disyukuri dan dipertahankan.

b. Faktor Yang Mendukung Keberhasilan Dalam Manajemen Kerjasama Dengan Dunia Usaha Dan Industri Pada Sekolah Unggul SMK Negeri 1 Banjarbaru

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan waka humas SMK Negeri 1 Banjarbaru, bahwa secara factor utama yang mendukung keberhasilan kerjasama sendiri yang paling penting adalah komunikasi antara kedua belah pihak, baik itu pihak sekolah dan industry sebagaimana perkataan waka humas berikut:

menurut saya komunikasi itu sih yang paling penting.⁹⁶

⁹⁴ Khairun Athiya, "wawancara pribadi, Martapura," Mei pukul 12.20 wita 2025.

⁹⁵ Normumainy, "wawancara pribadi, Martapura," Mei pukul 10.21 wita 2025.

⁹⁶ Indra Kusuma, "wawancara pribadi, Banjarbaru," Mei pukul 15.31 wita 2025.

Begitupula pendapat menurut ketua program keahlian MPLB factor pendukung keberhasilan manajemen kerjasama dengan pihak DUDI sendiri adalah komunikasi berikut penyampaiannya Ibu Dian:

komunikasi antara dunia usaha dan dunia industri yang baik yang terjalin terus lah, karena kan beberapa perusahaan itukan juga selalu beda tempat untuk magang karena MOU itu tadi, MOU itu belltlaku satu tahun setiap tahun kita perpanjang itulan sudah menjadi kesepakatan⁹⁷

Lebih lanjut waka kurikulum memberikan pendapatnya bahwa kalo keberhasilan kerjasama dengan dunia usaha dan dunia industry adalah *Trust/kepercayaan* berikul hasil wawancaranya:

Trust atau kepercayaan, menurut saya kepercayaan itu sulit ya kalau kepercayaan orang itu kepada kita sudah rusak maka sulit karena kita pernah saat magang ada siswa yang bermasalah dulu itu kita pernah mengalami mis komunikasi dengan industri terkait siswa yang bolos 3 hari, seminggu, sampe ada yang satu bulan itu gak ada yang info ke pihak sekolah tiba-tiba saja siswa itu dikembalikan saat masa magang mau berakhir, ya karena kurangnya komunikasi diantara dua belah pihak jadi ya kan seharusnya kita harus sama-sama bimbing gitu, kalo ada masalah 3 hari aja harusnya laporkan ke pihak sekolah jadi pihak sekolah bisa telusuri dan tanya ada apa dengan siswa tersebut, nah akibat kejadian itu akhirnya industri tersebut tahun berikutnya udah gak kau nerima ajakan kerjasama kita lagi, padahal itulan kesalahan bukan murni dari kita aja, tapikan dari industrinya sendiri tidak terbuka. Sepertinya di hotel kan ada yang namanya HRD kan nanti ngasih siswa untuk beberapa bidangnya, nah orang yang ada di bidang²nya ini nih yang gak mau ngasih tau langsung ke HRD nya bahwa anak ini gak masuk. HRD kan tentu gak tau siswa/i yang gak masuk, yang taukan yang hari-hari kerja operasional . Nah ketika udah sebulan baru dikasih tau ya dipanggil langsung udahlah blacklist akhirnya kan gak bagus, makanya kita untuk saat ini belajar dari masa lalu kita membangun kerjasama yang baik dengan semaksimal mungkin mengupayakan siswa itu. Membangun kerjasama kekeluargaan itu jadi kalo ada masalah itu tidak sungkan dibicarakan saling terbuka dan komunikasi yang interaktif , kalo ibarat bahasa banjar itu bekelahi bedahulu "tolong pak kalo ini anak memang ada masalah segera hubungi kami, jangan sampai sudah memuncak masalah baru kita dikasih tau dan dikembalikan kan itu gak bagus", jadi kemarin sempat saya sampaikan ke Pembimbing semua saat PBI itu tolong disampaikan ke

⁹⁷ Dian Pravita Sari, "wawancara pribadi, Banjarbaru," Mei pukul 14.15 wita 2025.

pihak industri jangan sampai hal-hal seperti itu terjadi itu gak enak dan pembimbing juga tidak semua care cerewet gitu..⁹⁸

Intinya, dalam kerjasama, komunikasi yang jujur, cepat, dan terbuka adalah kunci utama untuk menjaga kepercayaan. Jika ada masalah, segera sampaikan agar bisa diselesaikan bersama-sama. Ini akan mencegah kesalahpahaman, menjaga reputasi, dan memastikan kerjasama bisa terus berlanjut dan saling menguntungkan.

Adpun menurut ketua program keahlian Kuliner factor pendukung keberhasilan manajemen kerjasama dengan pihak DUDI sendiri adalah:

ya yang namanya kerjasama ya, ya harus saling menguntungkan keduanya, harus saling terbuka satu sama lain antara sekolah dan DUDI itu sih menurut saya..⁹⁹

Menurut ketua program kuliner keberhasilan kerjasama itu bisa dilihat dari factor saling menguntungkan di antara kedua belah pihak yang bermitra sehingga pada kesimpulannya kerjasama yang berhasil antara sekolah dan DUDI itu seperti hubungan pertemanan yang sehat. Keduanya harus saling mendukung, memberikan manfaat satu sama lain, dan yang paling penting, selalu berkomunikasi secara jujur dan terbuka. Tanpa dua hal ini, kerjasama hanya akan jadi formalitas yang tidak akan bertahan lama.

C. Pembahasan

1. Perencanaan Manajemen Kerjasama dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri pada Sekolah Unggul SMK Negeri 1 Martapura dan SMK Negeri 1 Banjarbaru

⁹⁸ Fachriani sari, "wawancara pribadi, Banjarbaru," Mei pukul 15.20 wita 2025.

⁹⁹ Susinah, "wawancara pribadi, Banjarbaru," Mei pukul 14.42 wita 2025.

Dalam menjalin kemitraan strategis dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI), bagian Hubungan Masyarakat (Humas) sekolah tidak bertindak secara acak, melainkan mengadopsi pendekatan terstruktur. Proses ini diawali dengan riset komprehensif dan diskusi mendalam, yang melibatkan dua dimensi utama:

Pertama, *engagements* dengan pihak eksternal mencakup interaksi dengan komunitas terkait, asosiasi industri, serta pemangku kepentingan DUDI lainnya. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi tren industri terkini, kebutuhan kompetensi pasar kerja, serta potensi-potensi kolaborasi yang relevan.

Kedua, diskusi internal dengan tim sekolah melibatkan koordinasi dengan pimpinan, ketua program keahlian, dan staf pengajar. Fokusnya adalah pada identifikasi kebutuhan spesifik sekolah, seperti peluang magang, peningkatan fasilitas, atau pengembangan kurikulum yang relevan dengan DUDI.

Melalui sinergi dari kedua proses ini, bagian Humas mampu merumuskan perencanaan kerjasama yang berbasis kebutuhan Pendekatan ini memastikan bahwa setiap inisiatif kemitraan yang dibangun tidak hanya strategis, tetapi juga memberikan manfaat optimal bagi pengembangan kapasitas sekolah dan kesiapan lulusan.

Menurut Usman, sebuah proses manajemen melibatkan serangkaian penilaian terhadap berbagai pilihan dan metode untuk mencapai tujuan.¹⁰⁰ Dalam konteks ini, bagian Hubungan Masyarakat (Humas) SMK Negeri 1 Martapura dan SMK Negeri 1 Banjarbaru secara proaktif mengembangkan strategi operasional untuk menentukan arah dan fokus kerjasamanya dengan DUDI. Hal ini krusial agar

¹⁰⁰ Usman, *Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan.*, 61.

setiap tindakan yang dilakukan oleh humas dapat terarah dengan jelas dan keberhasilannya dapat dipantau secara efektif.

Untuk mencapai tujuan tersebut, analisis kebutuhan menjadi instrumen utama dalam merancang kemitraan dengan dunia usaha dan industri. Analisis yang dilakukan oleh tim Humas sekolah menunjukkan bahwa penyesuaian antara kompetensi keahlian yang dimiliki oleh sekolah dengan bidang usaha atau industri yang relevan merupakan faktor kunci. Dengan demikian, sekolah memastikan bahwa kerjasama yang dibangun didasarkan pada keselarasan antara kapasitas akademik dan keterampilan siswa dengan permintaan serta karakteristik sektor industri yang dituju.

Perencanaan ini juga memiliki landasan teologis, sebagaimana tergambar dalam Al-Qur'an Surah Al-Anfaal:60. Ayat ini memerintahkan umat untuk senantiasa mempersiapkan diri dalam setiap tindakan, yang dapat diinterpretasikan sebagai pentingnya kekompakan, kesiapan, dan kematangan konsep sebelum melaksanakan suatu kegiatan atau organisasi. Hal ini menggarisbawahi bahwa setiap inisiatif kerjasama DUDI harus didahului oleh pemikiran dan persiapan yang matang.

Melihat urgensi perencanaan, menjalin kerjasama yang efektif tentu tidak terwujud tanpa langkah permulaan yang sistematis. Direktorat Tenaga Kependidikan menguraikan prosedur hubungan sekolah dengan masyarakat/DUDI yang sesuai dan relevan dengan temuan penelitian ini:

a) Menganalisis Masyarakat dan Dunia Usaha/Industri

Langkah awal ini melibatkan analisis situasi dan kondisi lingkungan yang berkaitan dengan sasaran, kebutuhan, serta keinginan masyarakat akan pendidikan

vokasi. Pemahaman yang mendalam terhadap konteks DUDI sangat vital, karena kurangnya pemahaman dapat mengakibatkan program-program kerjasama yang disusun oleh sekolah menjadi kurang tepat dalam rangka pemberdayaan dan partisipasi DUDI untuk pendidikan.

Hasil wawancara dengan Waka Humas SMK Negeri 1 Martapura dan SMK Negeri 1 Banjarbaru secara konsisten menunjukkan bahwa proses perencanaan kerjasama diawali dengan analisis kebutuhan sekolah yang diselaraskan dengan visi dan misi untuk menghasilkan siswa yang sesuai dengan tuntutan DUDI. Pemilihan mitra DUDI didasarkan pada kesesuaian kompetensi dengan program keahlian yang ada di sekolah, serta kemampuan DUDI untuk mengakomodasi berbagai jurusan. Hal ini diperkuat dengan adanya upaya sekolah dalam mengundang perwakilan DUDI untuk sinkronisasi kurikulum, bahkan dilakukan di lokasi DUDI (misalnya di Novotel), menunjukkan komitmen sekolah untuk beradaptasi dengan kebutuhan industri. Proses ini sejalan dengan pendapat Ruslan yang menekankan pentingnya menganalisis masyarakat terkait sasaran dan kebutuhannya,¹⁰¹ serta pernyataan Usman yang mengemukakan pentingnya penilaian berbagai pilihan guna memenuhi tujuan.¹⁰²

b) Merencanakan Program

Menurut Ruslan, perencanaan program kerja Humas secara umum mencakup seluruh kegiatan komunikasi, baik internal maupun eksternal, antara organisasi dan publiknya dengan tujuan mencapai saling pengertian. Faktor utama dalam perencanaan program ini meliputi perumusan kegiatan dalam bentuk proposal perencanaan kerja Humas, termasuk special event seperti product launching atau

¹⁰¹ Ruslan, *Manajemen Public Relations & Media Komunikasi: Konsepsi dan Aplikasi*, 153.

¹⁰² Usman, *Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan.*, 62.

penandatanganan MoU, serta perencanaan anggaran yang dituangkan dalam Rencana Kerja Anggaran Sekolah bidang hubungan masyarakat.¹⁰³ Suriagiri, perencanaan merupakan serangkaian kegiatan yang digunakan untuk menentukan arah kedepan (tujuan dan sasaran) dan cara yang tepat untuk mencapai tujuan akhir yang dikehendaki.¹⁰⁴

Dalam konteks SMK Negeri 1 Martapura, keunggulan perencanaan ini tampak jelas dari pernyataan Waka Humas yang secara jelas menyebutkan adanya penyusunan program kerja yang sistematis dan terarah melibatkan tim PKL. Ini adalah manifestasi nyata dari definisi perencanaan Suriagiri, di mana sekolah secara sadar dan terstruktur menentukan arah ke depan (tujuan) yaitu menjalin kerjasama dengan DUDI untuk berbagai kepentingan, dan cara yang tepat untuk mencapainya melalui penyusunan program kerja tersebut.

Program-program kerja yang disusun oleh SMK Negeri 1 Martapura dan SMK Negeri 1 Banjarbaru tidak bersifat acak, melainkan dirancang dengan tujuan yang jelas. Bentuk-bentuk kerjasama yang disebutkan – Praktik Kerja Lapangan (PKL), Uji Kompetensi Keahlian (UKK) bersama DUDI, program Guru Tamu dan Magang Guru, pengembangan Teaching Factory (TeFa), serta pengaktifan Bursa Kerja Khusus (BKK) – adalah "serangkaian kegiatan" yang dipilih secara strategis. Masing-masing kegiatan ini merupakan "cara yang tepat" yang telah ditetapkan oleh sekolah untuk "mencapai tujuan akhir yang dikehendaki," yaitu mempersiapkan siswa untuk bekerja dalam bidang tertentu, sesuai dengan amanat UU Sisdiknas RI No. 20 Tahun 2003. Tujuan ini adalah "tujuan dan sasaran" yang menjadi "arah ke depan" bagi SMK.

¹⁰³ Ruslan, *Manajemen Public Relations & Media Komunikasi: Konsepsi dan Aplikasi*, 153.

¹⁰⁴ Suriagiri, *Kepemimpinan Transformasional*, 40.

Dengan demikian, keberadaan program kerja yang sistematis dan terarah, yang mencakup berbagai bentuk kerjasama, membuktikan bahwa SMK Negeri 1 Martapura dan SMK Negeri 1 Banjarbaru tidak hanya bereaksi terhadap peluang, melainkan lebih aktif dalam merencanakan dan menjalankan kemitraan mereka.

c) Menentukan TIM

Aspek teamwork merupakan karakteristik esensial yang dituntut oleh manajemen berbasis sekolah (MBS), mengingat hasil pendidikan adalah produk kolektif dari seluruh warga sekolah, bukan sekadar hasil individual.¹⁰⁵ Untuk mencapai kerjasama tim yang optimal, perlu dibangun pola pikir positif di antara anggota tim, termasuk kebiasaan saling mendengarkan untuk komunikasi yang baik, memberikan dukungan, dan mengapresiasi kontribusi setiap anggota. Sebuah tim kerja yang solid menjadi faktor penentu keberhasilan suatu organisasi.

Kedua sekolah menunjukkan adanya pembentukan tim khusus untuk mengelola kerjasama DUDI, khususnya tim PKL. Tim ini biasanya terdiri dari Waka Humas sebagai ketua, dibantu oleh Kaprodi, dan guru pembimbing magang. Pembentukan tim ini mengindikasikan adanya pembagian tanggung jawab yang jelas dan upaya kolektif dalam mengimplementasikan program kerjasama, sejalan dengan pentingnya *teamwork* dalam mencapai tujuan organisasi.

d) Mengadakan Komunikasi

Hilma Akbar, Komunikasi adalah sarana vital untuk terjalinnya hubungan antar individu dan dalam suatu organisasi, memfasilitasi interaksi timbal balik.

¹⁰⁶Riinawati dalam bukunya, tujuan komunikasi sendiri dalam konteks ini meliputi:

¹⁰⁵ Rohiat, *Manajemen Sekolah Teori Dasar dan Praktik*, 60.

¹⁰⁶ Akbar dkk., "Implementasi Manajemen Prakerin Untuk Meningkatkan Keterserapan Lulusan Siswa SMK Pada Industri Dunia Usaha Kerja."

menetapkan dan menyebarkan maksud suatu kegiatan; mempengaruhi sikap dan perilaku individu maupun kelompok; mengembangkan rencana; mengorganisasikan sumber daya; serta memimpin, mengarahkan, memotivasi, dan menciptakan suasana kerja yang kolaboratif.¹⁰⁷ Setelah memperoleh informasi mengenai DUDI, pihak SMK perlu melakukan komunikasi aktif dengan DUDI yang akan menjadi sasaran kerjasama.

Komunikasi menjadi aspek penting dalam perencanaan dan pelaksanaan kerjasama di kedua SMK. Wawancara menunjukkan bahwa negosiasi seringkali dilakukan berulang kali hingga kesepakatan tercapai. Namun, komunikasi juga menjadi titik kerentanan, terbukti dari pengalaman miskomunikasi terkait siswa bolos yang tidak segera dilaporkan oleh DUDI ke pihak sekolah. Kejadian ini merusak kepercayaan dan menghambat keberlanjutan kerjasama di kemudian hari. Pembelajaran dari insiden ini mendorong sekolah untuk membangun komunikasi yang lebih terbuka, interaktif, dan berlandaskan "kekeluargaan", di mana masalah dapat dibicarakan sejak dini tanpa sungkan. Hal ini sejalan dengan pentingnya komunikasi yang transparan dan cepat untuk menjaga kepercayaan dalam kemitraan.

e) Memorandum of Understanding (MoU)

Melalui Humas, sekolah melakukan kerjasama secara formal dengan industri atau perusahaan yang sesuai dengan standar keahlian program studi masing-masing. Kerjasama ini diwujudkan dalam bentuk dokumen tertulis yang disebut Memorandum of Understanding (MoU), yang menguraikan desain program aktivitas bersama serta implementasinya. Penandatanganan MoU oleh

¹⁰⁷ Riinawati, *Pengantar Teori Manajemen Komunikasi Dan Organisasi*, 42.

kedua belah pihak merupakan wujud komitmen formal guna memastikan keberhasilan program.

SMK Negeri 1 Martapura maupun SMK Negeri 1 Banjarbaru mengimplementasikan penyusunan dan penandatanganan MoU sebagai pengikat kerjasama dengan DUDI. MoU ini berfungsi sebagai payung hukum dan pedoman bagi pelaksanaan program, memastikan bahwa hak dan kewajiban masing-masing pihak terpenuhi, dan menjadi bukti formal komitmen terhadap kemitraan.

Berlandaskan kajian teoritis dan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa perencanaan kerjasama dengan DUDI di SMK Negeri 1 Martapura dan SMK Negeri 1 Banjarbaru dilakukan secara sistematis setiap awal tahun ajaran baru. Proses ini dimulai dengan analisis kebutuhan SMK yang cermat, diikuti dengan penyusunan program yang terperinci dan relevan, pembentukan tim pelaksana yang solid, pemilihan instansi DUDI sebagai sasaran berdasarkan kesesuaian kompetensi, dan diakhiri dengan penyusunan serta penandatanganan Nota Kesepahaman Bersama (MoU) sebagai landasan formal pengikat kerjasama. Seluruh tahapan ini diperkuat oleh komunikasi yang efektif dan upaya proaktif sekolah untuk menyelaraskan diri dengan dinamika dan kebutuhan dunia kerja.

2. Pelaksanaan Manajemen Kerjasama dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri pada Sekolah Unggul SMK Negeri 1 Martapura dan SMK Negeri 1 Banjarbaru

Pelaksanaan adalah tahap krusial dalam manajemen, di mana segala rencana yang telah disusun direalisasikan menjadi tindakan nyata. Menurut Poerwadaminta, pelaksanaan merupakan proses mengerjakan atau melakukan

rencana yang telah ditentukan sebelumnya.¹⁰⁸ Dalam konteks kemitraan sekolah dengan DUDI, pelaksanaan kerjasama yang efektif dan saling menguntungkan sangat vital untuk mendukung pencapaian program-program sekolah, terutama dalam bidang kehumasan dan kemitraan. Ismiatun dkk menegaskan bahwa pengembangan sekolah akan lebih optimal bila kerjasama dengan instansi DUDI yang relevan dengan kompetensi keahlian telah tertuang dalam Memorandum of Understanding (MoU) sebagai landasan formal.¹⁰⁹

Berdasarkan uraian manajemen kerjasama di SMK Negeri 1 Martapura dan SMK Negeri 1 Banjarbaru, pelaksanaan ini terwujud dalam berbagai bentuk konkret yang bertujuan meningkatkan kompetensi siswa agar mampu bersaing, berkarya, serta memenuhi standar DUDI. Ini merupakan realisasi dari perencanaan yang telah dibuat, untuk menjembatani dunia pendidikan dengan tuntutan dunia kerja. Pelaksanaan manajemen kerjasama dengan DUDI di kedua SMK ini dapat diuraikan melalui beberapa program utama:

a) Sinkronisasi Kurikulum

Salah satu bentuk pelaksanaan penting adalah keterlibatan Humas dan tim sekolah dengan DUDI dalam proses sinkronisasi kurikulum. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas lulusan SMK dengan memastikan bahwa materi pembelajaran dan kompetensi yang diajarkan relevan dengan tuntutan dunia usaha dan industri. Sekolah secara proaktif menyiapkan perangkat kurikulum untuk divalidasi oleh industri, serta menyerap masukan dari DUDI untuk diterapkan dalam bentuk kurikulum implementatif atau kurikulum industri.

SMK Negeri 1 Martapura dan SMK Negeri 1 Banjarbaru secara aktif

¹⁰⁸ Poerwadaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, 533.

¹⁰⁹ Ismiatun dkk., “Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kerja Sama dengan Dunia Industri.”

melibatkan DUDI dalam sinkronisasi kurikulum, bahkan mengundang perwakilan industri dalam rapat khusus kurikulum yang kadang dilaksanakan di lokasi DUDI (misalnya di Novotel). Ini sejalan dengan pandangan Reksoatmojo yang menyatakan bahwa pendidikan kejuruan harus bekerjasama dengan DUDI guna menyelaraskan kurikulum.¹¹⁰ Praktik ini membuktikan bahwa sekolah tidak sekadar menjalankan kurikulum baku, tetapi mengadaptasinya secara dinamis agar sesuai dengan perubahan dan kebutuhan pasar kerja, menghasilkan lulusan dengan kapabilitas yang diinginkan industri.

b) Praktik Kerja Lapangan (PKL)

Manajemen kerjasama dalam pelaksanaan PKL memiliki peran sentral dalam membantu siswa mengembangkan kompetensinya secara praktis serta menerapkan teori yang didapatkan di sekolah. Sebelum siswa terjun ke DUDI, Humas dan tim sekolah memberikan pengarahan komprehensif mengenai prosedur PKL. Selama PKL, siswa juga diawasi oleh guru pembimbing dari sekolah untuk memastikan bimbingan dan arahan yang optimal. Pelaksanaan ini memperhatikan rambu-rambu dari Kementerian serta DUDI, khususnya mengenai program pemagangan guna memberikan kompetensi yang sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 35 tentang Standar Kompetensi Lulusan.

Hasil penelitian mengonfirmasi bahwa PKL adalah salah satu program prioritas dan wajib di . SMK Negeri 1 Martapura dan SMK Negeri 1 Banjarbaru Siswa ditempatkan di DUDI yang relevan, seperti hotel, untuk mendapatkan pengalaman kerja nyata. Adanya pengarahan dari sekolah sebelum PKL dan

¹¹⁰ Reksoatmojo Tedjo Narsoyo, *pengembangan Kurikulum Pendidikan Teknologi dan Kejuruan* (PT.Refika Aditama, 2020), 8.

pengawasan dari guru pembimbing menunjukkan bahwa pelaksanaan PKL dikelola secara terstruktur dan terpantau, memastikan siswa mendapatkan pengalaman yang maksimal dan relevan dengan kompetensi keahliannya.

c) Uji Kompetensi Keahlian (UKK)

Pelaksanaan UKK di SMK Negeri 1 Martapura dan SMK Negeri 1 Banjarbaru berpedoman pada Panduan Pelaksanaan UKK BNSP. Dalam kerjasama ini, DUDI dilibatkan sebagai penguji eksternal, yang mana penguji industri harus memiliki latar belakang atau sertifikasi kompetensi yang relevan. Keberhasilan pelaksanaan UKK di kedua sekolah, seperti yang diobservasi, menunjukkan sinergi yang baik antara sekolah dan industri.

Dilibatkannya penguji eksternal dari industri dalam Uji kompetensi keahlian (UKK) merupakan indikator kuat dari upaya sekolah untuk memastikan bahwa standar kompetensi lulusan diakui secara luas oleh dunia kerja. Sertifikasi kompetensi yang diberikan oleh penguji industri di akhir penilaian semakin memperkuat legitimasi kualitas lulusan. Ini adalah bentuk pelaksanaan kerjasama yang secara langsung memastikan keselarasan antara output pendidikan dengan tuntutan industri.

d) Magang Guru (*On the Job Training*) dan Program *Teaching Factory*

Keterlibatan Humas dengan DUDI pada program magang (*on the job training*) bagi guru serta pengembangan *Teaching Factory* (TeFa) sangat esensial untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di sekolah. Guru produktif ditugaskan ke OJT di DUDI guna memperkuat keterampilan mereka dan mengikuti kemajuan teknologi. Khusnuridlo di dalam bukunya menekankan bahwa magang guru ini merupakan bentuk pelatihan profesional yang membantu guru menjadi lebih kompeten, menggabungkan konten akademik dengan pengalaman praktis di

lapangan.¹¹¹ Selain itu, program *Teaching Factory* merupakan implementasi kerjasama yang menghadirkan guru industri dalam pembelajaran di sekolah untuk memberikan penjelasan langsung terkait praktik di dunia usaha/industri.

Hasil penelitian mengindikasikan adanya program magang guru di DUDI, yang menunjukkan komitmen sekolah dalam pengembangan profesional berkelanjutan bagi tenaga pengajar. Selain itu, program *Teaching Factory* (TeFa) menjadi salah satu pilar penting dalam pelaksanaan kerjasama. TeFa yang berjalan, seperti di SMK Negeri 1 Martapura dan SMK Negeri 1 Banjarbaru yang menjalankan *teaching factory* untuk tata boga dengan siswa berjualan di kantin setiap harinya, menunjukkan bahwa sekolah berupaya menciptakan lingkungan belajar yang menyerupai industri nyata. Konsep ini sangat relevan dengan Model *Teaching Factory* ala Finlandia, di mana sekolah memiliki fasilitas produksi yang dikelola bersama mitra industri.¹¹² Dengan model ini, siswa belajar menggunakan peralatan dan menerapkan standar yang aktual, sehingga pengalaman belajar menjadi lebih otentik dan aplikatif. Hadirnya guru dari industri dalam pembelajaran di sekolah juga menjadi bagian dari TeFa untuk memberikan penjelasan langsung terkait praktik di dunia usaha/industri. Ini membuktikan bahwa pelaksanaan kerjasama tidak hanya berfokus pada siswa, tetapi juga pada peningkatan kompetensi guru dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang imersif, sejalan dengan prinsip bahwa siswa yang kompeten membutuhkan SDM pengajar yang juga kompeten dan fasilitas yang mendukung praktik standar industri.

¹¹¹ Mohammad Khusnuridlo, *Standar Nasional Pendidikan (Manajemen Tenaga Pendidik dan Kependidikan)*, (STAIN Jember Press, 2013), 83.

¹¹² Finnish National Agency for Education., *Teaching factory model in Finnish vocational education.*, 54.

e) **Program Bursa Kerja Khusus (BKK)**

BKK berperan sebagai lembaga penempatan lulusan, yang berfungsi membantu siswa dan alumni SMK mencari pekerjaan. Koordinasi kehumasan dengan DUDI menjadi kunci sukses BKK. Program BKK di kedua SMK ini terus berupaya meningkatkan kerjasama dengan DUDI untuk penempatan lulusan, menyebarkan informasi lowongan kerja (melalui web/internet, grup wa alumni), sama-sama menelusuri alumni melalui aplikasi *tracer study*, dan membentuk ikatan alumni, bahkan membangun website lowongan kerja khusus.

BKK adalah salah satu wujud pelaksanaan manajemen kerjasama yang berorientasi pada hasil akhir, yaitu penyerapan lulusan ke dunia kerja. Upaya BKK dalam menjalin koordinasi dengan DUDI untuk informasi lowongan dan penempatan menunjukkan bahwa sekolah tidak hanya berfokus pada proses pendidikan, tetapi juga pada keberhasilan karir lulusannya. Ini selaras dengan pandangan suwati bahwa program lembaga pendidikan harus mencakup fokus pada siswa hingga hubungan masyarakat, memastikan seluruh siklus pendidikan vokasi terintegrasi, kemudian suwati menambahkan penjelasan terkait kegiatan kerjasama sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri pada SMK yaitu melalui penerapan kerjasama sekolah dengan dunia kerja diwujudkan dalam bentuk kelompok kerja Unit Produksi dan Jasa (UPJ) dan Biro Kerja Khusus (BKK) atau kelompok lainnya.¹¹³

Dapat disimpulkan secara keseluruhan pelaksanaan manajemen kerjasama dengan DUDI di SMK Negeri 1 Martapura dan SMK Negeri 1 Banjarbaru mencerminkan model integrasi pendidikan-industri yang komprehensif. Berbagai

¹¹³ Suwati, *Sekolah Bukan untuk Mencari Pekerjaan.*, 64.

program seperti sinkronisasi kurikulum, PKL, UKK, magang guru, *Teaching factory*, dan BKK adalah manifestasi nyata dari rencana strategis sekolah untuk menghasilkan lulusan yang relevan dan siap kerja, sesuai dengan tuntutan dunia usaha dan industri.

3. Evaluasi Manajemen Kerjasama dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri pada Sekolah Unggul SMK Negeri 1 Martapura dan SMK Negeri 1 Banjarbaru

Evaluasi merupakan tahapan terakhir dan tidak kalah penting dalam siklus manajemen, yang datang setelah proses perencanaan dan pelaksanaan. Dalam konteks lembaga pendidikan, evaluasi memegang peranan sentral dalam memahami perkembangan, kemajuan, bahkan kemunduran suatu program yang dijalankan dalam organisasi pendidikan. Tujuan utamanya adalah untuk memastikan apakah kegiatan yang telah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Morissan mengemukakan bahwa suatu evaluasi tidak dapat dikatakan lengkap tanpa memberikan penilaian atas masing-masing tindakan yang dilakukan. Ia membagi evaluasi ke dalam tiga tahap penting¹¹⁴:

- a) Evaluasi Tahap Persiapan; Tahap ini mencakup penilaian terhadap aspek subjektif dan objektif dari persiapan program. Ini meliputi kecukupan dalam pengumpulan latar belakang masalah, pengaturan materi, isi materi program, serta pengemasan dan presentasi materi program. Evaluasi pada tahap ini memastikan fondasi program telah kokoh sebelum diimplementasikan, b) Evaluasi Tahap Pelaksanaan; Pada tahap ini, praktisi humas mengumpulkan bukti-bukti kegiatan dan mencatat segala

¹¹⁴ Morissan, *Manajemen Public Relations: Strategi Menjadi Humas Profesional*, 233.

aktivitas yang terjadi selama implementasi program. Pencatatan ini sangat penting guna membantu pelaksanaan riset evaluasi pada tahap ini, memastikan bahwa kegiatan berjalan sesuai prosedur dan rencana yang telah ditetapkan, c) Evaluasi Terhadap Efek atau Dampak; Evaluasi dampak dilaksanakan untuk menemukan dan mengenali masalah serta berbagai potensi faktor yang menjelaskan masalah tersebut. Dengan kata lain, evaluasi dampak bertujuan untuk memberikan penilaian atas efek atau hasil yang ditimbulkan dari suatu program kehumasan yang telah dilaksanakan. Ini adalah tahap paling penting untuk mengukur keberhasilan program dalam mencapai tujuan utamanya.

Dalam konteks manajemen kerjasama dengan DUDI di SMK Negeri 1 Martapura dan SMK Negeri 1 Banjarbaru, proses evaluasi yang dilakukan oleh bagian Humas menunjukkan keselarasan dengan konsep evaluasi yang dikemukakan oleh Morissan dan George R. Terry. Kedua sekolah ini menerapkan mekanisme evaluasi yang komprehensif, melibatkan evaluasi internal dan eksternal.

Evaluasi Internal: SMK Negeri 1 Martapura dan SMK Negeri 1 Banjarbaru secara rutin mengadakan sesi evaluasi internal setiap selesai aktivitas kerjasama dan secara berkala setiap enam bulan sekali bersama seluruh warga sekolah. Evaluasi ini mencerminkan "Evaluasi Tahap Persiapan" dan "Evaluasi Tahap Pelaksanaan" yang digagas Morissan, di mana sekolah secara mandiri meninjau ulang proses dan kinerja internalnya. Diskusi internal ini memungkinkan identifikasi dini terhadap masalah dan kekuatan dalam manajemen kerjasama, serta menjadi ajang untuk merefleksikan kecukupan perencanaan dan efektivitas implementasi dari

perspektif internal sekolah.

Evaluasi Eksternal: Setiap akhir aktivitas kerjasama, terutama setelah program seperti PKL, pihak DUDI yang menjadi mitra diminta untuk memberikan penilaian dan mengisi survei kepuasan melalui angket. Ini merupakan manifestasi dari "Evaluasi Terhadap Efek atau Dampak" yang dijelaskan Morissan. Penilaian dari DUDI ini berfungsi sebagai umpan balik eksternal yang objektif mengenai kualitas siswa, relevansi program, dan kinerja keseluruhan kerjasama. Hasil penilaian ini sangat penting untuk melihat kemampuan manajemen Humas SMK dalam melaksanakan tugas sesuai strategi dan mengatasi kesulitan, serta mengukur dampak nyata kerjasama terhadap kompetensi siswa dan kepuasan industri. Adanya kasus miskomunikasi yang menyebabkan DUDI enggan melanjutkan kerjasama di tahun berikutnya (seperti yang telah dibahas sebelumnya) menunjukkan betapa pentingnya evaluasi dampak ini sebagai pembelajaran untuk perbaikan di masa mendatang.

Berdasarkan definisi-definisi tersebut dan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa manajemen kerjasama di lingkungan pendidikan, khususnya di SMK Negeri 1 Martapura dan SMK Negeri 1 Banjarbaru, merupakan sebuah siklus berkelanjutan yang diawali dengan perencanaan yang matang, dilanjutkan dengan pelaksanaan program-program inovatif dan relevan, dan diakhiri dengan evaluasi yang sistematis dan menyeluruh. Ketiga tahapan ini saling terkait dan esensial dalam upaya Humas sekolah untuk meningkatkan kualitas lulusan dan memperkuat kemitraan dengan DUDI.

Berdasarkan hasil penelitian, kebutuhan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) terhadap lulusan sudah terpenuhi baik itu di SMK Negeri 1

Martapura dan SMK Negeri 1 Banjarbaru. Artinya, sekolah telah mampu menyiapkan siswa sesuai dengan permintaan dan kriteria dari dunia kerja (Sekolah memenuhi permintaan pasar). Hal ini terlihat dari penilaian DUDI terhadap kualitas siswa yang sebelumnya sudah menjalani magang atau praktik kerja lapangan di instansi atau perusahaan. Dengan demikian, ketika DUDI membutuhkan tenaga kerja mereka bisa langsung menghubungi pihak sekolah melalui koordinator BKK, mereka dapat merekrut siswa yang sudah pernah magang di tempat tersebut karena dinilai sudah memiliki pengalaman dan mengenal lingkungan kerja di sana.

4. Faktor yang mendukung keberhasilan dalam manajemen kerjasama dengan dunia usaha dan industri pada sekolah unggul SMK Negeri 1 Martapura dan SMK Negeri 1 Banjarbaru.

Keberhasilan kerjasama antara SMK unggul dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) sangat penting untuk menghasilkan lulusan yang siap kerja. Faktor-faktor pendukungnya meliputi aspek teknis, manajerial, dan bahkan spiritual:

- a. Hubungan Baik, Kepercayaan, dan Komunikasi Efektif: Ini adalah faktor terpenting. SMK Negeri 1 Martapura dan SMK Negeri 1 Banjarbaru menekankan bahwa hubungan baik dan komunikasi yang lancar sangat vital. Kepercayaan, khususnya, sangat rapuh; seperti pengalaman SMK Negeri 1 Banjarbaru di mana miskomunikasi tentang siswa magang yang bermasalah merusak kepercayaan DUDI dan menghentikan kerjasama. Penting untuk selalu berkomunikasi secara jujur, cepat, dan terbuka, bahkan untuk masalah kecil, agar kepercayaan tetap terjaga. Hal ini sejalan dengan prinsip akuntabilitas dalam Islam (Surah At-Taubah:105), berbunyi:

﴿ وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

QS. At-Taubah ayat 105 memberikan landasan kuat bagi pentingnya akuntabilitas (pertanggungjawaban) dalam setiap pekerjaan kita, termasuk dalam kerjasama antara SMK dan Dunia Usaha dan Industri (DUDI). Ayat ini, yang berbunyi, "Dan katakanlah (Muhammad), "Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepadamu apa yang telah kamu kerjakan," secara jelas menekankan bahwa setiap tindakan akan dilihat dan dipertanggungjawabkan.

Dalam hubungan kerjasama antara SMK dengan DUDI, prinsip akuntabilitas ini memiliki beberapa keterlibatan penting. Pertama, ia mendorong motivasi untuk kinerja terbaik. Artinya, baik SMK maupun DUDI harus selalu berusaha melakukan yang terbaik; SMK mempersiapkan siswa magang yang berkualitas, dan DUDI menyediakan lingkungan serta bimbingan yang optimal. Kesadaran bahwa pekerjaan mereka diawasi secara spiritual dan sosial memupuk semangat kerja yang jujur, teliti, dan penuh tanggung jawab. Kedua, ayat ini menyoroti pentingnya transparansi dan kejujuran, yang merupakan kunci komunikasi efektif. Frasa "akan diberitakan-Nya kepadamu apa yang telah kamu kerjakan" mengajarkan kita untuk selalu terbuka dan akurat dalam menyampaikan informasi. Kasus SMK Negeri 1 Banjarbaru, di mana miskomunikasi tentang siswa magang bermasalah merusak kepercayaan DUDI, adalah contoh nyata bagaimana ketidakjujuran atau tertutupan bisa berakibat

fatal. Komunikasi yang jujur, cepat, dan terbuka bahkan untuk masalah kecil adalah bentuk pertanggungjawaban diri yang vital untuk mencegah asumsi negatif dan menjaga kepercayaan.

Lebih lanjut, ketika kedua belah pihak menerapkan prinsip akuntabilitas ini, mereka akan fokus pada pemenuhan komitmen dan tanggung jawab, yang pada akhirnya membangun kepercayaan melalui kredibilitas dan keandalan. DUDI akan percaya bahwa SMK akan menyediakan siswa yang kompeten dan bertanggung jawab, sementara SMK akan percaya bahwa DUDI akan memberikan pengalaman magang yang berkualitas dan umpan balik yang membangun. Kepercayaan semacam ini, yang dibangun di atas akuntabilitas yang nyata, jauh lebih kuat dan berkelanjutan. Terakhir, ayat ini juga berfungsi sebagai peringatan akan konsekuensi dari ketidakpatuhan. Jika salah satu pihak tidak akuntabel dalam mengelola masalah atau tidak transparan dalam komunikasi, konsekuensinya adalah hilangnya kepercayaan dan terputusnya kerjasama, persis seperti yang dialami SMK Negeri 1 Banjarbaru. Ini adalah manifestasi duniawi dari prinsip "diberitakan-Nya kepadamu apa yang telah kamu kerjakan."

Secara keseluruhan, QS. At-Taubah ayat 105 menjadi landasan etika yang kuat, menegaskan bahwa akuntabilitas adalah inti dari setiap pekerjaan. Dengan berpegang pada prinsip ini, kemitraan antara SMK dan DUDI tidak hanya akan menjadi produktif, tetapi juga berkelanjutan dan saling menguntungkan.

- b. Saling Menguntungkan: Kerjasama harus memberikan manfaat bagi kedua belah pihak. DUDI diuntungkan karena mendapatkan calon tenaga kerja terlatih dan tempat untuk menyalurkan ilmu praktis. Sekolah diuntungkan karena

kurikulumnya relevan, siswa mendapat pengalaman, dan lulusannya terserap kerja. Ini mencerminkan prinsip bahwa hasil didapat dari usaha yang saling mendukung (Q.Surah An-Najm:39), bunyinya:

﴿وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى﴾^{١٣٩}

Surah An-Najm ayat 39, yang menyatakan "Dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya," menjadi landasan kuat bagi konsep kerjasama yang saling menguntungkan antara Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Dunia Usaha dan Industri (DUDI). Ayat ini menekankan prinsip dasar bahwa setiap hasil yang kita peroleh adalah buah dari usaha atau kontribusi yang kita berikan.

Dalam konteks kemitraan SMK-DUDI, ini berarti setiap pihak harus aktif berkontribusi. DUDI perlu berusaha dengan menyediakan fasilitas, bimbingan, dan kesempatan magang yang berkualitas, yang pada akhirnya akan menghasilkan calon tenaga kerja terampil yang sudah familiar dengan lingkungan industri mereka. Di sisi lain, SMK harus berupaya menyusun kurikulum yang relevan, membekali siswa dengan keterampilan yang dibutuhkan pasar, dan menanamkan etika kerja yang baik. Usaha ini akan menghasilkan lulusan yang siap kerja dan meningkatkan reputasi sekolah. Prinsip ini juga menyoroti pentingnya keadilan dan kesetaraan dalam pertukaran. Manfaat yang didapat oleh kedua belah pihak harus sebanding dengan usaha dan investasi yang telah mereka curahkan. Jika salah satu pihak merasa tidak mendapatkan imbalan yang setimpal, kerjasama tidak akan bertahan lama.

Selain itu, pemahaman bahwa hasil bergantung pada usaha mendorong partisipasi aktif dan tanggung jawab. SMK tidak akan hanya pasif mengirim siswa,

melainkan proaktif dalam menyiapkan mereka. Begitu pula DUDI tidak hanya akan menerima, tetapi juga berinvestasi dalam pengembangan siswa, karena mereka tahu investasi tersebut akan menghasilkan kualitas tenaga kerja di masa depan. Ini menciptakan siklus positif di mana setiap usaha yang diberikan akan kembali dalam bentuk manfaat yang setara atau lebih besar. Pada akhirnya, kerjasama yang dibangun di atas prinsip "saling menguntungkan" dan didukung oleh pemahaman "manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya" akan memiliki fondasi yang kuat untuk keberlanjutan. Ketika kedua belah pihak merasa diuntungkan dan melihat hasil nyata dari upaya bersama, mereka akan termotivasi untuk terus berinvestasi, berinovasi, dan menjaga hubungan baik dalam jangka panjang, menghindari kemitraan yang rapuh dan tidak bertahan lama.

- c. Kualitas Internal Sekolah (Tenaga Pendidik dan Sarana Prasarana): DUDI lebih tertarik bermitra dengan SMK yang memiliki guru-guru kompeten dan fasilitas praktik yang baik. Jumlah siswa yang banyak juga menjadi daya tarik karena berarti pasokan calon tenaga kerja yang potensial.
- d. Program Kerjasama yang Terstruktur: Adanya program yang terencana dengan baik dan diikat secara formal melalui MoU (Memorandum of Understanding) memastikan kerjasama berjalan dengan jelas dan terarah.

Kesimpulannya keberhasilan manajemen kerjasama DUDI di SMK Negeri 1 Martapura dan SMK Negeri 1 Banjarbaru berakar pada komunikasi yang kuat dan kepercayaan yang kokoh, di mana kedua belah pihak saling mendapatkan manfaat. Faktor internal sekolah yang berkualitas dan program yang terstruktur turut mendukung, sementara nilai-nilai agama mengajarkan pentingnya akuntabilitas dan usaha dalam setiap kemitraan.